

**ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI
PESANTREN DI YAYASAN PONDOK PESANTREN
NURUL JADID**

SKRIPSI



Oleh:

HASANUDDIN

NIM: 15520039

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2022**

**ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI
PESANTREN DI YAYASAN PONDOK PESANTREN
NURUL JADID**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh:
HASANUDDIN
NIM: 15520039

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKUTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI
PESANTREN DI YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL
JADID**

Oleh:

HASANUDDIN
NIM : 15520039

Telah disetujui pada tanggal 25 April 2022

Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayat Suyasa Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. 人
NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI
PESANTREN DI YAYASAN PONDOK PESANTREN
NURUL JADID

SKRIPSI

Oleh

HASANUDDIN

NIM : 15520039

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S. Akun)

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
NIP. 198505282019031005
2. Penguji Utama
Fadlil Abdani, M.A
NIP. 199307022019031009
3. Sekretaris/Pembimbing
Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,


Yuniarti Hidayah Suyoso Putri, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. ✍
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasanuddin
NIM : 15520039
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN DI YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Malang, 29 Juni 2022



Hasanuddin

15520039

HALAMAN PERSEMBAHAN

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang Persembahan syukurku, segala kemudahan, rahmat dan karunia yang Engkau berikan selama ini.

Seiring do'a, syukur dan kerendahan hati. Saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi dalam hidupku.

Bapak dan Ibu saya Tercinta

Ayah tercinta bapak Zainal dan Ibu Busia, yang selalu mendoakan kebaikan dalam hidupku, keberhasilan dalam setiap langkahku. Semangat serta air matamu serta keringat kerja keras mu demi anak-anakmu. Terima kasih atas curahan kasih sayang yang tanpa henti kepada ku dan kakakku. Semoga Allah SWT selalu memberi kebahagiaan serta kemuliaan kepadamu wahai Bapak Ibu di dunia maupun di akhirat.

Hasanuddin kakakku

Terima kasih kakakku walaupun aku merepotkan, tetapi selalu memberikan semangat kepadaku. Semoga kedepan kamu bisa lebih baik lagi dan semoga sukses dimasa depan. Aamiin.

Dosen Pembimbingku

Dosen Pembimbingku Ibu Wuryaningsih, M.Sc yang selalu sabar memberi arahan kepada saya dan memeberikan semangat agar saya bisa segera menyelesaikan skripsi saya.

Teman-Temanku

Terima kasih yang tak terhingga pula ku persembahkan kepada mereka teman sebayaku yang selalu menerimaku saat suka maupun duka, teruntuk kalian satu kontrakan Ozik Ole-olang, Abdul Bari, Khoir, Imam, Bunglon, Mukhlis, Bung Arif.

**Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang**

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada ALLAH lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S AlInsyirah : 6-8).

“Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya” (Nabi Muhammad SAW).

“Orang bilang halangan, kita bilang tantangan. Orang bilang hutan rimba, kita bilang jalan raya. Orang bilang nekat, kita bilang nikmat. Orang bilang jalan buntu, kita bilang mainan baru.”

(Anonim).

Bersyukurlah karena kegagalan adalah cara Tuhan mengajari kita arti kesungguhan.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN DI YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan.

5. Ibu Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak. selaku dosen wali yang telah memberikan semangat agar penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Ibu, Bapak, Kakak dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan secara moril maupun spiritual.
7. K. Ahmad zaki selaku pimpinan bendahara pesantren Pondok Pesantren Nurul Jadid.
8. Bapak Abdul hamid selaku Kasubag Perencanaan bendahara pesantren Pondok Pesantren Nurul Jadid.
9. Dan seluruh pengurus bendahara pesantren Pondok Pesantren Nurul Jadid.
10. Teman-teman Akuntansi angkatan Tahun 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Malang, 29 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pesantren	12
2.3 Laporan Keuangan	13
2.3.1 Tujuan laporan Keuangan	14
2.3.2 Kebijakan Akuntansi.....	15
2.3.3 Fous Penelitian.....	16
2.3.4 Acuan Penyusunan.....	18

2.4 Akuntansi Pesantren.....	19
2.5 Akuntansi Dalam Pandangan Islam	20
2.6 Kerangka Berfikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi Penelitian	23
3.2 Subjek Penelitian.....	23
3.3 Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..	27
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid	27
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Jadid	31
4.1.3 Tujuan Pondok Pesantren Nurul Jadid	31
4.1.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid	33
4.1.5 Kondisi Laporan Keuangan Pesantren Nurul Jadid	34
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	35
4.2.1 Identifikasi Transaksi	38
4.2.2 Identifikasi Aset, Liabilitas, dan Aset Neto	39
4.2.2.1 Aset	39
4.2.2.2 Liabilitas	51
4.2.2.3 Aset Neto	53
4.2.3 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun	56
4.2.4 Saldo Awal	57

4.2.5 Jurnal Umum	59
4.2.6 Buku Besar	59
4.2.7 Neraca Saldo	60
4.2.8 Jurnal Penyesuaian	61
4.2.9 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	66
4.2.10 Laporan Posisi Keuangan	67
4.2.11 Laporan Aktivitas	69
4.2.12 Laporan Arus Kas	70
4.2.13 Catata Atas Laporan Keuangan	71
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Keterbatasan Penelitian	80
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1 Contoh Pencatatan Pondok Pesantren Nurul Jadid	34
Tabel 4.2 Pencatatan Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Nurul Jadid	40
Tabel 4.3 Pencatatan Piutang Pondok Pesantren Nurul Jadid	42
Tabel 4.4 Persediaan Pondok Pesantren Nurul Jadid	43
Tabel 4.5 Rincian Persediaan Pondok Pesantren Nurul Jadid	44
Tabel 4.6 Rekomendasi Pencatatan Biaya Dibayar dimuka Pondok Pesantren Nurul Jadid	45
Tabel 4.7 Perhitungan Aset Tetap Tanah Pondok Pesantren Nurul Jadid	48
Tabel 4.8 Peralatan dan Inventarsi Pondok Pesantren Nurul Jadid	49
Tabel 4.9 Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap Pondok Pesantren Nurul Jadid ...	50
Tabel 4.10 Penghasilan dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid	55
Tabel 4.11 Rekomendasi Daftar Nomor dan Nama Akun Pondok Pesantren Nurul Jadid	57
Tabel 4.12 Neraca Saldo Awal Pesantren Nurul Jadid	58
Tabel 4.13 Neraca Saldo Pondok Pesantren Nurul Jadid	60
Tabel 4.14 Rekomendasi Pencatatan Aset Lancar Lain Pondok Pesantren Nurul Jadid	62
Tabel 4.15 Rekomendasi Pencatatan Biaya Dibayar Dimuka Pondok Pesantren Nurul Jadid	63
Tabel 4.16 Rekomendasi Pencatatan Penyusutan Bangunan Pondok Pesantren Nurul Jadid	64
Tabel 4.17 Penyusutan Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Nurul Jadid	65

Tabel 4.18 Rekomendasi Pencatatan Penyusutan Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Nurul Jadid	66
Tabel 4.19 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Pondok Pesantren Nurul Jadid ...	66
Tabel 4.20 Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid	68
Tabel 4.21 Laporan Aktivitas Pondok Pesantren Nurul Jadid	69
Tabel 4.22 Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Nurul Jadid	71
Tabel 4.23 Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid 2018-2022	53

ABSTRAK

Hasanuddin. 2022. SKRIPSI. Judul : Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc

Kata Kunci : Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pondok Pesantren merupakan peran penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Oleh karena itu, perlu pengelolaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar umum yaitu berdasarkan Psak 45 atau Pedoman Akuntansi Pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid, menyajikan laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yaitu dengan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid masih menggunakan pencatatan yang sederhana. Pencatatatan yang dilakukan hanya berupa pemasukan dan pengeluaran kas sehingga pondok pesantren belum bisa mengidentifikasi aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki pondok pesantren. Catatan keuangan tersebut kemudian diserahkan kepada pengasuh sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengurus dalam pengelolaan keuangan.

ABSTRACT

Hasanuddin. 2022. THESIS. Title : Analysis of the Application of Pesantren Accounting Guidelines at the Nurul Jadid Islamic Boarding School Foundation

Supervisor : Wuryaningsih, M.Sc

Keywords : Analysis of the Application of Pesantren Accounting Guidelines at the Nurul Jadid Islamic Boarding School Foundation

Islamic Boarding Schools are an important role in the development of diversity in Indonesia. Therefore, it is necessary to manage financial statements in accordance with general standards, namely based on Psak 45 or Pesantren Accounting Guidelines. The purpose of this study is to determine the preparation of financial statements at the Nurul Jadid Islamic Boarding School, presenting the financial statements of the Nurul Jadid Islamic Boarding School based on the Pesantren Accounting Guidelines. This research is a descriptive research, namely with qualitative research methods. Data collection was carried out by interviews at the Nurul Jadid Paiton Islamic Boarding School in Probolinggo.

Financial recording at the Nurul Jadid Islamic Boarding School still uses simple recording. The only profiteering carried out is the income and cash expenditure so that the pondok pesantren has not been able to identify the assets, liabilities, and net assets owned by the islamic boarding school. The financial records are then handed over to the caregivers as a form of accountability from the management in financial management.

تجريدي

حسن الدين. 2022. أطروحة. العنوان: تحليل تطبيق المبادئ التوجيهية المحاسبية للمدرسة الداخلية الإسلامية في مؤسسة مدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية

المشرف: وريانيغسه، الماجستير

الكلمات المفتاحية: تحليل تطبيق المبادئ التوجيهية المحاسبية للمدرسة الداخلية الإسلامية في مؤسسة مدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية

تلعب المدارس الداخلية الإسلامية دورًا مهمًا في تنمية التنوع في إندونيسيا. لذلك ، من الضروري إدارة البيانات المالية وفقًا للمعايير العامة ، أي بناءً على PSAK 45 أو إرشادات المحاسبة للمدارس الإسلامية الداخلية. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد إعداد القوائم المالية لمدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية ، لعرض البيانات المالية لمدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية بناءً على الإرشادات المحاسبية للمدرسة الإسلامية الداخلية. هذا البحث هو بحث وصفي ذو طرق بحثية نوعية. تم جمع البيانات من خلال إجراء مقابلة مع مدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية في بيتون بروبولينجو.

لا تزال السجلات المالية في مدرسة نورول الجديد الإسلامية الداخلية تستخدم سجلات بسيطة. السجلات التي تم إجراؤها هي فقط في شكل تدفقات نقدية داخلة ومصروفات ، لذلك لم تتمكن المدرسة الداخلية الإسلامية من تحديد الأصول والخصوم وصافي الأصول المملوكة للمدرسة الداخلية الإسلامية. ثم يتم تقديم السجلات المالية إلى مقدم الرعاية كشكل من أشكال المساءلة من الإدارة في الإدارة المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia menjadikan pendidikan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu kebudayaan dan peradabannya sebagai dua hal yang tak terpisahkan. Pendidikan tanpa orientasi budaya akan menjadi gersang dari nilai-nilai luhur. Sebaliknya kebudayaan tanpa pendukung-pendukungnya yang sadar dan terdidik pada akhirnya akan memudar sebagai sumber nilai (Fathoni, dkk, 2018). Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bersistem asrama atau pondok, di mana kyai merupakan figur pusat, masjid sebagai tempat utama kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibimbing oleh kyai yang diikuti para santri sebagai kegiatan intinya (IAI dan Bank Indonesia). Kyai sebagai figur sentral selalu menanamkan budaya penguatan mental spiritual berupa rasa sabar, neriman, ngalah, loman, akas, temen, dan ikhlas kepada para santri serta pengurus pesantren (Luayyl 2014).

Prinsip pesantren pada umumnya yang disebut Panca Jiwa Pesantren dicetuskan oleh KH. Imam Zarkasyi terdiri dari Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah, dan Jiwa Bebas, kini harus menghadapi perkembangan zaman dan diharapkan harus semakin adaptif dengan perkembangan masa kini. Pesantren kini harus berhadapan dengan

derasnya arus informasi yang mengalir dengan berbagai budaya serta ragam pola hidup yang ditawarkan. Maka, pihak pesantren harus mempersiapkan mental, hingga tidak mudah larut dengan budaya besar. Oleh karena itu, optimalisasi pondok pesantren harus dilakukan dengan cara yang inovatif, produktif, dan kreatif dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islami (Siregar 2018). Sejatinya pesantren memiliki potensi besar dalam ikut andil dalam membangun bangsa. Pesantren yang kebanyakan berada di pedesaan lebih memungkinkan baginya dalam memahami persoalan masyarakat desa. Potensi-potensi itu meliputi tiga aspek. Pertama, pondok pesantren hidup selama 24 jam, baik pesantren sebagai lembaga keagamaan, sosial kemasyarakatan, atau sebagai lembaga pengembangan potensi umat yang dapat diterapkan secara tuntas, optimal, dan terpadu. Kedua, pesantren secara umum mengakar pada masyarakat. Pesantren tumbuh dan berkembang umumnya di daerah pedesaan, karena memang tuntutan masyarakat yang menghendaki berdirinya pesantren. Dalam konteks pelaksanaan Pendidikan berbasis masyarakat, pondok pesantren dianggap telah menjalankan gerakan ini. Ketiga, pesantren dipercaya masyarakat. Kecenderungan masyarakat menyekolahkan anaknya ke pesantren tentu saja didasari oleh kepercayaan mereka terhadap pembinaan yang dilakukan oleh pesantren yang mengutamakan pendidikan agama (Zubaidi, 2007).

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan. Apalagi dilihat secara historis,

pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya. Pembangunan manusia, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau masyarakat semata-mata, tetapi menjadi tanggung jawab semua komponen, termasuk dunia pesantren. Pesantren yang telah memiliki nilai historis dalam membina dan membangun masyarakat, kualitasnya harus terus didorong dan dikembangkan. Proses pembangunan manusia yang dilakukan pesantren tidak bisa dipisahkan dari proses pembangunan manusia yang tengah diupayakan pemerintah (Tadzkiyyah 2017).

Ikatan Akuntan Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman ini dibuat sebagai bentuk keberpihakan IAI dan BI akan pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

SAK yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pertimbangan dalam memilih acuan kepada SAK ETAP dilandasi bahwa aset yang dikelola Pondok Pesantren relatif besar nilainya. Dimana sebagian besar aset Pondok Pesantren adalah Waqaf permanen berupa tanah.

Format Penyajian atas laporan keuangan Pondok pesantren yang diatur dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren mengacu pada PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Pedoman Akuntansi Pesantren mengatur bahwa laporan keuangan lengkap yang harus disusun oleh Pondok Pesantren adalah:

- Laporan posisi keuangan;
- Laporan aktivitas;
- Laporan arus kas; dan
- Catatan atas laporan keuangan

Pedoman akuntansi pesantren ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan Pemilik Yayasan. Pedoman akuntansi pesantren tidak diterapkan pada badan usaha yang berbadan hukum yang dimiliki oleh Pondok Pesantren seperti Perseroan terbatas. Pedoman akuntansi pesantren ini akan disesuaikan apabila terdapat PSAK atau ISAK baru yang relevan dengan aktivitas pondok pesantren (iaiglobal.or.id:2019).

Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pesantren yang – ditinjau dari jumlah santri dan kelengkapan lembaganya – termasuk Pondok Pesantren yang besar. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan perjuangan sekaligus sebagai agen perubahan sosial masyarakat, khususnya

bagi masyarakat di desa lokasi Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan oleh almarhum KH. Zaini Munim pada tahun 1950. Berlokasi di desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Saat ini mempunyai beberapa Pendidikan formal dan non formal dari tingkat Pendidikan Usia dini sampai ke Perguruan Tinggi, yang berada di lahan seluas 17 Ha (<https://www.nuruljadid.net>).

Berdasarkan observasi awal melalui laman resmi Pondok Pesantren Nurul Jadid, diketahui bahwa Ponpes ini memiliki beberapa unit usaha selain pengajaran yakni Enje mart, Toko Bangunan, dan percetakan. Pondok pesantren Nurul Jadid sudah menerapkan pedoman akuntansi pesantren sesuai yang dikeluarkan oleh IAI dan BI.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti tentang Implementasi pencatatan akuntansi berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang mana pada kasus ini penulis memilih Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Peneliti menginginkan pondok pesantren Nurul Jadid dapat melakukan prosedur pencatatan keuangan yang sesuai dengan pedoman pedoman akuntansi pesantren agar menjadikan suatu sistem informasi akuntansi sederhana yang baik dan sesuai dengan kaidah Akuntansi. Namun Sebelumnya ada juga mahasiswa UIN Malang Ahmad Muharror yang juga meneliti terkait Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid, tapi penelitian tersebut hanya fokus hanya di Wilayah Jalaluddin Ar-rumi. Sedangkan untuk penelitian saya lebih fokus pada Pesantren pusat. Dengan demikian

penelitian ini berjudul, “ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN DI YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan Pedoman Auntansi Pesantren.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh:

1. Bagi penulis, Sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis khususnya tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Ponpes Nurul Jadid.
2. Bagi pembaca penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai tambahan wawasan maupun pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan bahan penelitian terdahulu yang pembahasannya atau topiknya sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun referensi yang ditulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rendri Pratama Wahyu Priandhika (2016)	Pencapaian kemandirian operasional melalui pengelolaan aset di pondok pesantren annuqayah	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan metode komparatif	Hasil penelitian yaitu: Pondok Pesantren Annuqayah sudah mampu membiayai kebutuhan operasional dengan menggunakan pendapatan yang diterima dari mengelola aset yang dimiliki.
2	Fina Ainur Rahmah (2018)	Rancangan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren yanabi"ul	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian yaitu: pencatatan yang dilakukan pondok pesantren yanabi"ul „ulum warrahmah merupakan pencatatan yang sederhana. Dalam

		„ulum warrahmah (PPYUR) kudus		mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren hanya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan pondok pesantren yaitu pemasukan dan pengeluaran dan dalam penerapan pedoman akuntansi pesantren terdapat kendala yang dialami oleh pondok pesantren yanabi“ul „ulum warrahmah yaitu kurangnya sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman akan standar akuntansi atau pedoman akuntansi pesantren, sehingga dalam penerapan yang dilakukan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar.
3	Irsa Azizah Afkarina (2019)	Rekonstruksi penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren al-anwari banyuwangi (dalam	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif Kualitatif.	Hasil penelitian yaitu: Laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren Al-Anwari kabupaten banyuwangi belum sesuai dengan pedoman akuntansi

		perspektif pedoman akuntansi pesantren		pesantren. Pesantren hanya melakukan pencatatan atas penerimaan kas dan pengeluaran kas yaitu merekap penerimaan kas yang berasal dari bendahara harian putra dengan putri dengan model pencatatan rincian penerimaan dan pengeluaran kas.
4	Salsabila nurul azmi (2019)	Analisis implementasi pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren (studi kasus pada pondok pesantren Al-Urwatul wutsqo indramayu)	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif Kualitatif.	Hasil penelitian yaitu: Pencatatan laporan keuangan Pesantren Al-Urwatul Wutsqo masih sederhana. Pesantren Al-urwatul wutsqo belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren yang meliputi: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
5	Diana Rachmawati (2019)	Pelaporan keuangan pondok pesantren studi kasus pada	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode	Pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta saat ini

		pondok pesantren Ta'`mirul Islam Surakarta	analisis deskriptif kualitatif.	berupa laporan penerimaan kas dan laporan pengeluaran kas penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan metode cash basic.
6	Nourma Amalia (2014)	Penerapan laporan keuangan akuntansi organisasi nirlaba "Sesuai PSAK No 45 atau Tidak?" (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara)	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitiannya bahwa pelaporan keuangan akuntansi nirlaba belum sesuai dengan standard PSAK No 45, karena tidak sepenuhnya menerepkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
7	Irsa Azizah Askarina (2019)	Rekontruksi penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam perspentif pedoman akuntansi pesantren)	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif Kualitatif.	Hasil penelitiannya bahwa laporan yang disusun oleh pondok pesantren Al-Anwari Banyuwangi belum sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren
8	Ahmad Muharror (2022)	Penyusunan laporan keuangan berdasarkan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penyusunan laporan

		pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo	penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menafsirkan fenomena, fenomena merupakan keadaan yang terjadi secara real pada suatu tempat. Cara yang dilakukan dalam metode kualitatif adalah wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian dan dokumentasi data yang terkait dengan penelitian	keuangan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) berdasarkan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren), merupakan pencatatan yang apa adanya dalam artian sederhana yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran, Penyusunan laporan keuangan berdasarkan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) terdiri atas posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, kemudian catatan atas laporan keuangan.
--	--	--	--	--

Sumber: diolah oleh penulis

Penelitian – penelitian terdahulu yang ada diatas merupakan salah satu contoh dari penelitian yang menjadikan pedoman pentingnya dalam suatu pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) khususnya di kalangan Pondok Pesantren.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan Pondok Pesantren aja. Jadi seperti koperasi atau unit usaha dipesantren tidak termasuk dalam penelitian ini.

2.2 Pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri (Zulhimma, 2013). Pesantren secara terminologi didefinisikan sebagai Lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik dan sentral figurnya yaitu kiai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai sentralnya (Alwi, 2013). Selain itu, zuhilmna 2013 menyebutkan Elemen Dasar Sebuah Pesantren, antara lain: 1) Pondok, 2) Masjid, 3) Pengajaran kitab-kitab klasik, 4) Santri, 5) Kiai (Zulhimma 2013).

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi sejarah baru bentuk rekognisi (pengakuan) negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada berabad-abad silam, jauh sebelum Indonesia merdeka. Tidak hanya rekognisi, Undang-undang tersebut juga bagian dari afirmasi dan fasilitasi kepada dunia pondok pesantren (Telaumbanua,

2019). Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren muncul tidak secara tiba-tiba. Wacana tentang perlunya Undang-Undang yang mengatur tentang pesantren telah ada sejak sebelum diterbitkannya UU Sisdiknas. Hadirnya UU Sisdiknas yang kemudian diikuti dengan PP Nomor 55 Tahun 2007 juga menempatkan pesantren sebagai bagian dari pendidikan keagamaan Islam jalur pendidikan nonformal. Fakta ini menunjukkan bahwa pengakuan tersebut belum secara utuh mengakui praktik pendidikan pesantren yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan dari sisi beban belajar sama dengan pendidikan umum jalur pendidikan formal. Pesantren sebagai subkultur, memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Secara historis, keberadaan pesantren menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan dan layanan umat lainnya (Zayadi, 2019).

2.3 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1, par 09) didalam wahyungsih, DKK, 2018, Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas

entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi. 1) Aset, 2) Liabilitas, 3) Ekuitas, 4) Penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian), 5) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, 6) Arus kas

Informasi tersebut beserta informasi lainnya, yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan, serta hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah Neraca serta Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Wahyungsih, dkk, 2018).

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan:

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah:

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi.
2. Bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. IAI & BI, (2018:07).

2.3.2 Kebijakan Akuntansi:

1. Kebijakan akuntansi yayasan pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.
2. Dalam hal SAK ETAP belum mengatur secara spesifik masalah pengakuan, pengukuran dan penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka pengurus yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang:
 - 1) Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.
 - 2) Dapat diandalkan dengan pengertian:

- a. Menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren.
 - b. Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya.
 - c. Netral yaitu bebas dari keperpihakan.
 - d. Mencerminkan kehati-hatian.
 - e. Mencakup semua hal yang material.
3. Dalam menerapkan kebijakan akuntansi tersebut maka harus memperhatikan:
- 1) Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang serupa.
 - 2) Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran asset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam konsep dan prinsip pervasive dari SAK ETAP.
 - 3) Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait. IAI & BI, (2018:09).

2.3.3 Fokus Penelitian

- 1. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren,

disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset netto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu:
 - 1) Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.
 - 2) Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.
 - 3) Aset netto disajikan menjadi aset netto tidak terikat, aset netto terikat temporer, dan aset netto terikat permanen. Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan.
 - 4) Yayasan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset netto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
 - 5) Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan

menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari operasi disajikan dengan metode tidak langsung.

- 6) Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. IAI & BI, (2018:09).

2.3.4 Acuan Penyusunan

1. Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
2. Pedoman Akuntansi Pesantren ini disusun dengan menggunakan acuan sebagai berikut:
 - 1) SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
 - 2) PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.
 - 3) Jika Standar Akuntansi Keuangan memberikan pilihan atas perlakuan akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan

pondok pesantren mengikuti ketentuan yang dipilih dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini.

3. Dalam hal terjadi pertentangan antara ketentuan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka laporan keuangan pondok pesantren harus mengikuti ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan. (IAI & BI, 2018).

2.4 Akuntansi Pesantren

Ikatan Akuntan Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman ini dibuat sebagai bentuk keberpihakan IAI dan BI akan pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia (iaiglobal.or.id:2019).

SAK yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Pedoman Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pertimbangan dalam memilih acuan kepada SAK ETAP dilandasi bahwa asset yang dikelola Pondok Pesantren relatif besar nilainya. Dimana sebagian besar asset Pondok Pesantren adalah Waqaf permanen berupa tanah (iaiglobal.or.id:2019).

Pedoman Akuntansi Pesantren mengatur bahwa laporan keuangan lengkap yang harus disusun oleh Pondok Pesantren adalah: (1) Laporan posisi keuangan. (2) Laporan aktivitas.

1. Laporan arus kas.
2. Catatan atas laporan keuangan.

Pedoman akuntansi pesantren ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan. Pedoman akuntansi pesantren tidak diterapkan pada badan usaha yang berbadan hukum yang dimiliki oleh pondok pesantren seperti Perseroan terbatas. Pedoman akuntansi pesantren ini akan disesuaikan apabila terdapat PSAK atau SAK berupa yang relevan dengan aktivitas pondok pesantren (iaiglobal.or.id:2019).

2.5 Akuntansi Dalam Pandangan Islam

Islam adalah kata bahasa Arab yang terambil dari kata salima yang berarti selamat, damai, tunduk, pasrah dan berserah diri. Objek penyerahan diri ini adalah Pencipta seluruh alam semesta, yakni Allah Swt. Dengan demikian, Islam berarti penyerahan diri kepada Allah Swt., sebagaimana tercantum dalam Alquran surat Ali Imran (3) ayat 19

اللَّهُ فَإِنَّ اللَّهَ بِأَيْتٍ يُكْفَرُ ۖ وَمَنْ يَبْتَغِ الْإِلْمَ جَاءَهُمْ مَا بَعْدَ مِنْهُ إِلَّا الْكُتُبُ أَوْ تُؤْتُوا الَّذِينَ اخْتَلَفَ وَمَا ۖ الْإِسْلَامُ اللَّهُ عِنْدَ الَّذِينَ إِنَّ

الْحِسَابِ سَرِيعُ

Artinya: “*Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkaan di antara mereka. Barangsiapa*

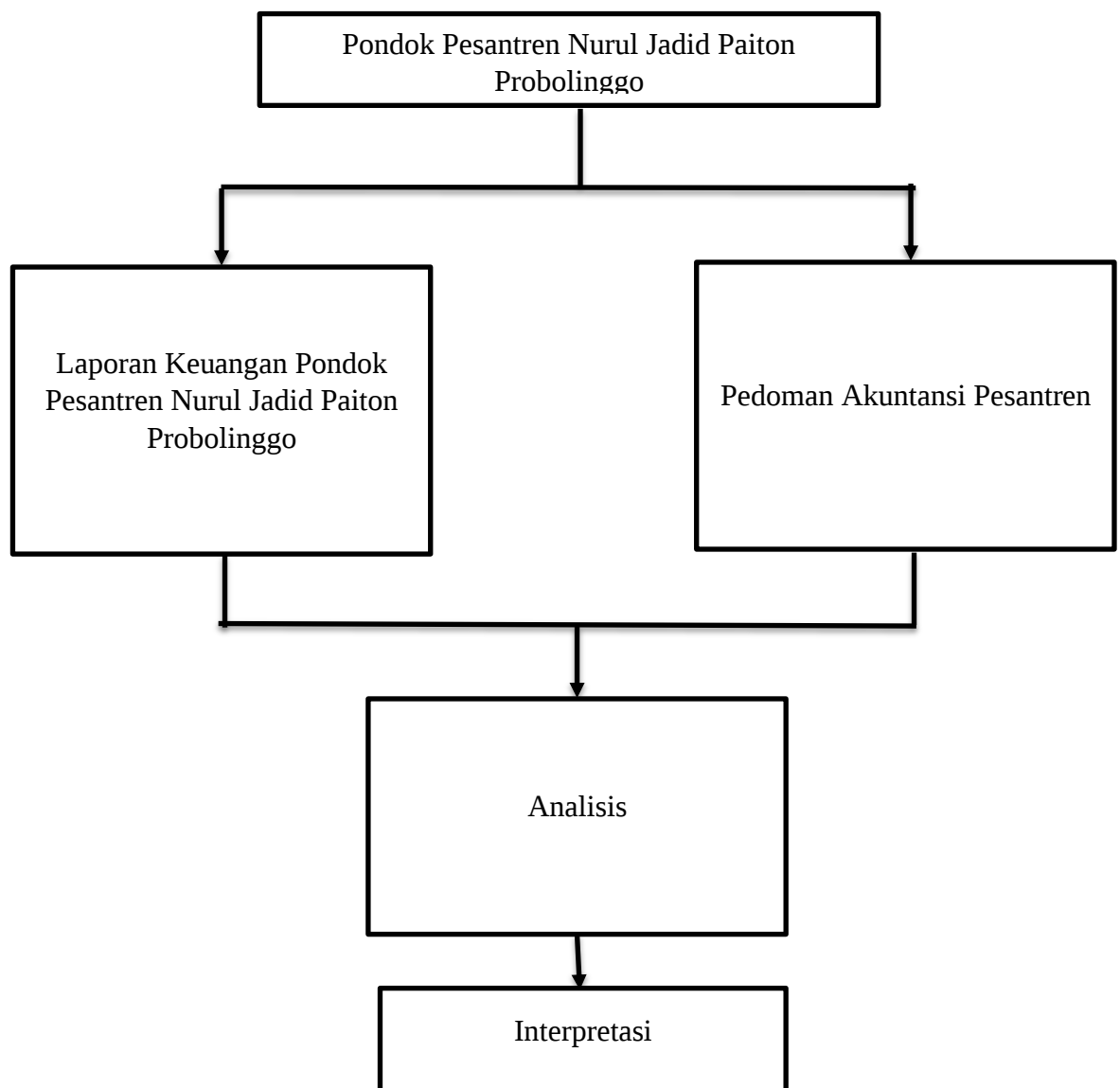
ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.” Ajaran Islam itu tidak hanya terbatas pada masalah hubungan pribadi antara seorang individu dengan penciptanya (*hablum minallah*), namun juga mencakup masalah hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*), bahkan juga hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya termasuk dengan alam dan lingkungannya. Jadi, Islam adalah suatu cara hidup (*way of life*) yang membimbing seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi masalah muamalah kontemporer yang harus dilakukan hanyalah mengidentifikasi prinsip-prinsip dan filosofi dasar ajaran Islam dalam bidang akuntansi, dan kemudian mengidentifikasi semua hal yang dilarang. Setelah kedua hal ini dilakukan, maka kita dapat melakukan inovasi dan kreativitas (*ijtihad*) seluas-luasnya untuk memecahkan segala persoalan muamalah kontemporer, termasuk persoalan akuntansi. Namun, sebelum “proses *ijtihad*” dalam persoalan akuntansi ini kita lakukan, kita sebaiknya meneliti terlebih dahulu apakah persoalan akuntansi ini benar-benar merupakan suatu persoalan yang baru bagi umat Islam atau bukan. Apakah konsep “akuntansi” merupakan konsep yang asing dalam sejarah perekonomian umat Islam? Pertanyaan ini amat penting untuk dijawab karena akan menentukan langkah kita selanjutnya. Bila konsep akuntansi adalah konsep yang baru bagi umat Islam, maka kita harus memulai langkah *ijtihad* kita dari nol. Namun, bila konsep akuntansi bukan konsep yang baru, artinya umat Islam sudah mengenal bahkan mempraktikkan

prinsip-prinsip akuntansi dalam kehidupan perekonomiannya, maka proses ijtihad yang harus kita lakukan tentunya akan menjadi lebih mudah.

2.6 Kerangka Berfikir

Agar dapat dilihat lebih jelasnya dari perolehan data terhadap masalah yang ada dan yang akan dikumpulkan, maka peneliti membuat kerangka berfikir yang disusun dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang beralamatkan di Lokasi Jl. Kyai Haji Mun'im, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek yang akan diwawancarai adalah Bendahara Pusat Pondok Pesantren Nurul Jadid Abdul Hamid Sebagai Kasubagg Perencanaan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid

3.3 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengamati penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Yayasan Nurul Jadid.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung ke objek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Nurul Jadid sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari telaah gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Jadid serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan akuntansi pesantren.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Wawancara

Yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pertanyaan kepada karyawan dan pimpinan tentang Penerapan Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nurul Jadid studi kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid Akuntansi pesantren.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Observasi yang penulis lakukan yaitu dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan melakukan pengambilan data dengan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan Wawancara Pondok Pesantren Nurul Jadid.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid, keadaan yang ada di dalam ruang lingkup Pondok Pesantren.

3.6 Teknik Analisis Data

Rangkaian dari analisis data bisa dimulai dari wawancara dan dokumentasi dengan cara menyusun dari awal sampai akhir penelitian. Dengan cara mana yang penting untuk dipelajari dan mampu untuk menyimpulkan sehingga dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca. Langkah – langkah dalam menganalisis data – data yang telah diperoleh dalam penelitian, antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan – catatan lapangan dengan memilih hal – hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman atau catatan tersebut kemudian disusun secara sistematis agar memberi gambaran yang lebih tajam tentang suatu permasalahan yang diangkat oleh peneliti agar mempermudah peneliti saat melakukan pengumpulan data selanjutnya yang berkaitan dengan pencatatan keuangan yang akan diterapkan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, lalu langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012). Peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana sistem pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

3. Selanjutnya adalah analisa data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang dibuat diawal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan didapatkan berdasarkan dari penyajian data observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada beberapa langkah yang akan dibutuhkan dalam prosedur analisis data, antara lain :
 - a. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dihasilkan dari data primer yang didapatkan secara langsung yang didapatkan dari laporan akuntansi keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang ada di pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.
 - b. Mengamati atau menelaah seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi yang didapat dari pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.
 - c. Dari data – data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian tersebut kemudian dijelaskan bagaimana sistem pencatatan dan pengelolaan akuntansi keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang ada di pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.
 - d. Dari penjeleasan tersebut kemudian peneliti menganalisis mengenai implementasi pencatatan akuntansi berdasarkan pedoman akuntansi pesantren (PAP) yang ada di pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Dahulu sebelum bernama Karanganyar, desa yang sekarang jadi tempat Pondok Pesantren Nurul Jadid berdiri ini dikenal dengan nama Tanjung, nama tersebut diambil dari sebuah pohon besar yang berada disana yaitu Tanjung. Karanganyar sendiri adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Paiton, yang terletak 30 km kearah timur Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Pada mulanya sebagian tanah didesa Karanganyar ini tidak dapat dimanfaatkan, dikarenakan masih banyaknya binatang buas yang mendiami di desa ini. Di sisi lain, kehidupan masyarakat didesa ini sangatlah memprihatinkan. Dari sisi kepercayaan yang dianut, mereka lebih mendekati Animisme dan Dinamisme. Hal itu tampak jelas dengan keberadaannya beberapa pohon besar yang menurut masyarakat setempat tidak boleh ditebang. Pohon-pohon tersebut diyakini sebagai pelindung mereka. Dalam kehidupan sosial, masyarakat karanganyar sangat terbelakang. Mereka belum mengenal peradaban baru sama sekali. Hal itu dapat dilihat dengan maraknya perjudian, perampokan, pencurian, dan tempat pekerja seks komersial (PSK).

Ditengah situasi dan kondisi sosial masyarakat desa karanganyar yang demikian, KH. Zaini Mun'im setelah mendapatkan restu dan perintah dari KH. As'ad Samsul Arifin, Sukerejo- beliau memutuskan untuk menetap dan bertempat tinggal di desa Karanganyar, sebelum memutuskan untuk bertempat tinggal di desa Karanganyar, KH. Zaini Mun'im mengajukan.

tempat-tempat lain dengan membawa contoh tanah pada KH. Samsul Arifin. Daerah yang pernah diajukan oleh KH. Zaini Mun'im selain desa Karanganyar, ialah dserang Genggong Timur, dusun Kramat, Kraksaan Timur, desa Curahsawo Probolinggo Timur, dan dusun Sumberkerang. Setelah contoh-contoh tanah tersebut di seleksi oleh KH. Samsul Arifin, akhirnya pilihannya jatuh pada tanah yang dari Karanganyar. Setelah itu beliau disuruh menetap disana Karamgamyar tersebut.

Awalnya kedatangan KH. Zaini Mun'im pada tabggal 10 Muharram 1948 ke Desa Karanganyar bukan bermaksud untuk mendirikan Pondok Pesantren, melainkan beliau untuk mengisolir diri dari keserakahan dan kekejaman colonial Belanda. Sejatinya, beliau ingin melanjutkan perjalanan ke pedalaman Yogyakarta untuk bergabung dengan teman-temannya. Selang beberapa lama KH. Zaini Mun'im ditangkap oleh pihak Belanda karena dikhawatirkan mempunyai peranan besar untuk menggerakkan rakyat melawan mereka (penjajah Belanda).

Saat beliau berada dipenjara, beliau dipaksa untuk membocorkan keberadaan teman-temannya, meski dipaksa, dengan jiwa besar beliau lebih memilih, melindungi mereka. Semboyan “liberty or dead” yang artinya merdeka atau mati, semboyan tersebut beliau pegang dengan teguh. Setelah menghuni dipenjara selama kurang lebih tiga bulan, lalu beliau dipulangkan ke desa Karanganyar.

Sejak saat itu santri dari KH. Zaini Mun'im muali bertambah. Tak hanya dari Probolinggo, santri beliau juga berasal dari daerah lain seperti Madura, Situbondo, Malang, dan Bondowoso. KH. Zaini Mun'im mersa berkewajiban untuk mendidik mereka, oleh karena itu beliau memutuskan untuk tidak bergabung dengan teman-temannya dipedalam Yogyakarta.

Awal pendirian Pondok Pesantren beliau disodorkan dua nama untuk dijadikan nama Pondok Pesantren tersebut, dua nama tersebut ialah Nurul Jadid dan Nurul Hadis. Dari dua nama tersebut akhirnya beliau memilih nama Nurul Jadid yang berarti memiliki arti “Cahaya Biru”, kehadiran Pondok Pesantren Nurul Jadid ini cukup memiliki arti dalam dinamika perkembangan zaman. Peran dan kontribusi Nurul Jadid telah diakui oleh beberapa pihak. Terbukti dari makin pesatnya perkembangan pesantren ini, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Bahkan atas peran dan kontribusi yang telah diberikan Pondok Pesantren Nurul Jadid ini, Dr.KH. Idham Cholid, ketum PBNU saat itu, memberi predikat Nurul Jadid sebagai “Cahaya Modern”.

Jalan dakwah yang ditempuh KH. Zaini Mun'im tidak hanya berkulat di pesantren saja, beliau turun tangan ke masyarakat, memberi pendampingan, bukan hanya dalam masalah ibadah keseharian, namun juga dalam urusan kesejahteraan. Untuk memperdayakan potensi di desa Karanganyar, beliau memperkenalkan jenis tanaman baru, temasau yang beliau bawa dari Madura. Meski awalnya hanya untuk percobaan, ternyata tanah di desa tersebut sangat cocok ditanami temasau yang dibawah beliau. Sampai saat ini temasau tetap menjadi sumber penghasilan utama masyarakat di Karanganyar.

Selain mampu mengubah tatanan ekonomi, peran KH. Zaini Mun'im dan pesantren yang beliau rintis juga memberi dampak pada kondisi sosial masyarakat disekitarnya. Kepercayaan Animism dan Dinamisme, secara perlahan mulai berubah. Kepercayaan terhadap roh-roh halus makin di jauhi oleh masyarakat. Pun demikian dengan kasus-kasus kriminal seperti pencurian, perampokan, perjudian, serta tempat pekerja seks komersial (PSK), juga semakin menurun, upaya perubahan yang dibawa oleh beliau di dukung oleh masyarakat setempat sehingga Pondok Pesantren Nurul Jadid berkembang dengan baik dari sisi jumlah santri maupun lembaga pendidikan yang ada didalamnya.

4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid

Sebagai sebuah organisasi keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki Visi dan Misi. Berikut ini Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid :

a. Visi Pondok Pesantren Nurul Jadid

Menjadi pesantren yang membentuk pribadi salih, berilmu, berwawasan kebangsaan dan berkhidmat kepada masyarakat.

b. Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid

1. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis
2. Menyelenggarakan kaderasi untuk menghasilkan kader umat dan bangsa untuk meneruskan perjuangan para pendahulu.
3. Menyelenggarakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun Tindakan menuju perubahan yang lebih baik
4. Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir dan batin
5. Melakukan usaha untuk mencapai kemandirian pesantren khususnya dalam bidang ekonomi.

4.1.3 Tujuan Pondok Pesantren Nurul Jadid

Berikut ini tujuan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid :

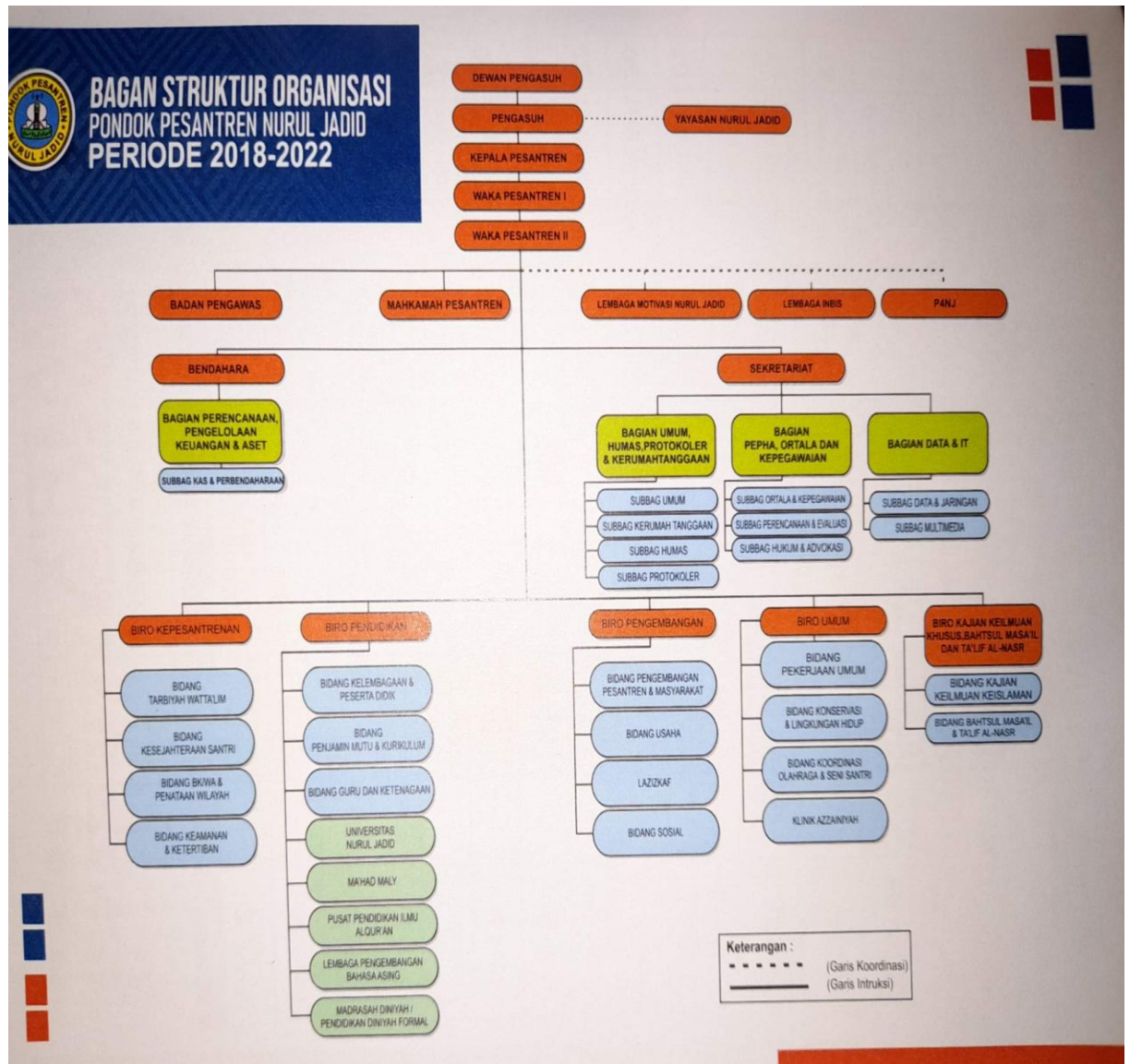
- Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran baik teori maupun praktik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan

seni berdasarkan Trilogo dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan keindonesiaan.

- Terselenggaranya penelitian yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berjiwa keindonesiaan.
- Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Berdasarkan Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan keindonesiaan.
- Terselenggaranya kerjasama dengan berbagai pihak, baik didalam negeri maupun di luar negeri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Berdasarkan Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan keindonesiaan.
- Terciptanya tata kelola Universitas Nurul Jadid berbasis pada good governance dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Berdasarkan Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan keindonesiaan.

4.1.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2018-2022

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2018-2022



4.1.5 Kondisi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid

Hasil dari observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton hanya berupa pemasukan kas dan pengeluaran kas. Bendahara mencatat transaksi keuangan secara manual dalam bentuk tabel yang berisi kolom tanggal, keterangan, debet, kredit, dan saldo. Bendahara tidak pernah memperhitungkan aset-aset yang dimiliki oleh pesantren. Berikut pencatatan bulan Maret 2020 yang dilakukan oleh bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton.

Tabel 4. 1
Contoh pencatatan Pondok Pesantren Nurul Jadid
Bulan Januari 2020

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01/01/2020	Saldo Awal	Rp 20.049.500		
02/01/2020	Konsumsi tamu korea		Rp 300.000	
09/01/2020	Plank dan Banner Hafiah		Rp 1.975.000	
11/01/2020	Wifi Desember & Januari		Rp 1.820.000	
18/01/2020	Perlengkapan		Rp 430.000	
18/01/2020	Belanja Operasional		Rp 465.000	
22/01/2020	Lampu		Rp 170.000	
25/01/2020	Gorengan rapat		Rp 60.000	
27/01/2020	Keranjang Baju		Rp 76.000	
28/01/2020	Listrik		Rp 900.000	
29/01/2020	Gaji tukang kebun Des-Jan		Rp 2.000.000	
29/01/2020	Konsumsi Pelantikan		Rp 150.000	
29/01/2020	Survey rihlah		Rp 230.000	
30/01/2020	Pesangon ustadzah		Rp 400.000	
30/01/2020	Bus		Rp 2.000.000	
		Rp 20.049.500	Rp 10.976.000	Rp 9.073.500

Sumber : Data Diolah peneliti

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton pada tanggal 18 Maret 2022, Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok belum pernah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal tersebut dikarenakan ketidak tahuan SDM dibendahara terkait tata cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar menurut pedoman yang berlaku. Namun, Bendahara Pesantren sudah melakukan pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar. Data tersebut cukup untuk mengetahui selisih kas masuk dan kas keluar yang terjadi di pondok pesantren. Dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar, perlu mengacu pada pedoman yang berlaku, yang nantinya akan digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak internal dan pihak eksternal pondok pesantren.

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, terdapat 4 laporan keuangan yang harus dibuat oleh pondok pesantren, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pedoman Akuntansi Pesantren ini berlaku sejak Mei 2018. Dalam memberdayakan ekonomi pondok pesantren disusunlah Pedoman Akuntansi Pesantren ini, sehingga pesantren dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pedoman akuntansi pesantren ini merupakan panduan akuntansi

yang tidak mengikat pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Abdul Hamid sebagai bendahara, baru mencatat kas masuk yang berasal dari biaya bulanan santri serta kas keluar yang berupa beban-beban operasional. Dalam hal aset, pondok pesantren baru mencatat daftar aset yang dimiliki namun belum pernah memperhitungkan jumlah aset tersebut. Sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Abdul Hamid ketika wawancara pada tanggal 18 Maret 2022 sebagai berikut :

“pernah mas, tapi kami hanya punya daftar nama asetnya saja, tidak pernah memperhitungkan nilai asetnya”

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar untuk dipertanggungjawabkan kepada pengasuh. Bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton melaporkan laporan keuangan setiap akhir bulannya. Sedangkan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren terdapat 4 laporan yang harus dibuat oleh pondok pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan terdapat pemisahan antara kelompok aset lancar, aset tetap, beban-beban, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan lain lain. Hal tersebut juga berkaitan erat dengan siklus pencatatan yang dimulai dari adanya bukti transaksi, menjurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo,

membuat penyesuaian, membuat neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, dan laporan keuangan.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan yang didalamnya menggambarkan kondisi aset, liabilitas, dan aset neto dari pondok pesantren, serta hubungan dari unsur-unsur tersebut. Laporan aktivitas memberikan informasi terkait kinerja keuangan pondok pesantren pada periode tertentu. Laporan arus kas yang menunjukkan aliran uang masuk dan keluar dari pondok pesantren pada periode tertentu. Dan catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tambahan terkait dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh dan bendahara pondok pesantren, maka diperoleh data-data terkait keuangan pondok pesantren yang kemudian kami susun menjadi laporan keuangan yang disesuaikan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan format bentuk laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan keuangan yang sesuai pedoman akan dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengukur kinerja keuangan pondok pesantren.

4.2.1 Identifikasi Transaksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa transaksi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton diantaranya yaitu :

1. Transaksi Penerimaan Kas

Penerimaan kas Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton diperoleh dari pembayaran syahriah santri. Santri membayar wajib sebesar Rp. 200.000 setiap bulannya dan digunakan sebagai operasional pondok pesantren. Selain dari syahriah santri, penerimaan kas Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton juga berasal dari penjualan barang dagangan secara tunai. Transaksi ini terjadi ketika pondok pesantren menerima uang tunai dari hasil penjualan produk. Produk yang dijual oleh pondok pesantren ini adalah kitab salaf, buku setoran hafalan, dan buku keamanan. Transaksi penerimaan kas ini akan berpengaruh pada laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan aktivitas.

2. Transaksi Pengakuan Beban

Dalam kegiatan operasional, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton mengakui beberapa operasional seperti : beban gaji, beban listrik, dan lain-lain. Transaksi pengakuan beban ini akan berpengaruh pada laporan aktivitas dan laporan arus kas.

3. Transaksi Pembelian

Transaksi pengeluaran kas Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton tidak hanya berasal dari beban-beban operasional, tetapi juga transaksi pembelian barang dagangan secara tunai. Transaksi ini terjadi ketika pondok pesantren mengeluarkan kas untuk membeli persediaan untuk buku setoran hafalan, dan buku kemandirian.

4.2.2 Identifikasi Aset, Liabilitas, dan Aset Neto

4.2.2.1 Aset

1. Aset Lancar

a. Kas dan Setara Kas

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren, kas dan setara kas didefinisikan sebagai mata uang kertas atau logam, rupiah maupun mata uang asing yang masih menjadi alat pembayaran yang sah (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018). Pencatatan kas dan setara kas sudah dilakukan oleh pondok pesantren yang berupa pemasukan dan pengeluaran kas. Pemasukan kas berasal dari kontribusi santri, penjualan buku santri, dan dari sumbangan. Pemasukan kas ini berupa aset neto tidak terikat yang penggunaannya tidak dibatasi. Ketika wawancara, Bapak Abdul Hamid menyampaikan keadaan kas dan setara kas milik pondok pesantren sebagai berikut :

“sebagian besar dari syahriah santri mas, per santri sebulan membayar sebesar Rp. 200.000. Kemudian ada beberapa

sumbangan tapi ya tidak banyak, kemaren sempat ada sumbangan pengabdian dari Alumni itu Rp. 1.000.000. Selain itu, pondok juga dapat pemasukan dari penjualan buku setoran hafalan dan buku keamanan, tapi ya nggak banyak mas hanya sebesar Rp. 168.000. Kemudian ada pemasukan dari sisa rihlah pondok pesantren sebanyak Rp. 2.341.000. Tapi paling banyak dari santri tadi mas, insyaallah kalo ditotal di akhir sebesar Rp. 29.677.625”

Dari observasi yang dilakukan peneliti, pembayaran syahriah sebesar Rp. 200.000 diberlakukan mulai bulan Agustus 2020 sedangkan bulan-bulan sebelumnya sebesar Rp. 150.000. Kemudian ada keringanan pembayaran bagi santri yang tidak bisa kembali ke pondok ketika pandemi yaitu Rp. 50.000 per bulannya yang diberlakukan mulai bulan April 2020. Dibawah ini merupakan pencatatan kas dan setara kas yang dilakukan pondok pesantren selama tahun 2020 :

Tabel 4.2
Pencatatan Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
Saldo Awal		Rp 20.049.500	
1	Januari		Rp 10.976.000
2	Februari	Rp 10.500.000	Rp 8.718.650
3	Maret	Rp 13.800.000	Rp 8.808.725
4	April	Rp 4.950.000	-
5	Mei	Rp 4.150.000	-
6	Juni	Rp 4.150.000	-
7	Juli	Rp 24.018.000	Rp 24.398.000
8	Agustus	Rp 9.241.000	Rp 9.233.000
9	September	Rp 8.250.000	Rp 4.350.000

10	Oktober	Rp 6.800.000	Rp 13.124.000
11	November	Rp 5.950.000	Rp 5.004.500
12	Desember	Rp 5.400.000	Rp 2.968.000
Total		Rp 117.258.500	Rp 87.580.875
Saldo Akhir		Rp 29.677.625	

Sumber : Data Diolah Peneliti

b. Piutang

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada bendahara, beliau menjelaskan bahwa sebagian besar pendapatan yang diterima oleh pondok berasal dari kontribusi santri. Selama tahun 2020 ada beberapa santri yang membayar syahriah tidak tepat waktu dan ada juga yang belum membayar hingga akhir tahun. Setelah di konfirmasi, santri yang membayar tidak tepat waktu terkendala karena belum mendapatkan uang kiriman dari orang tua. Selain itu, ada juga santri yang terdampak pandemi, sehingga belum bisa membayar tepat waktu. Hal tersebut disebutkan Bapak Abdul Hamid dalam wawancara pada tanggal 18 Maret 2022 sebagai berikut:

“ada tapi cuma beberapa saja mas, karena para santri belum dikirim dan belum ada uang untuk membayar syahriah. Selain itu pas pandemi juga banyak yang terdampak orang tuanya, jadinya belum bisa membayar tepat waktu”

Berikut ini merupakan daftar piutang yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020. Data ini diambil dari pencatatan per tanggal yang dilakukan oleh bendahara :

Tabel 4.3
Pencatatan Piutang
Pondok Pesantren Nurul Jadid

Bulan	Debet	Kredit
Saldo Awal	Rp -	
Januari	Rp -	
Februari	Rp 2.700.000	
Maret	Rp 1.800.000	Rp 2.550.000
April	Rp 650.000	Rp 1.200.000
Mei	Rp 550.000	Rp 350.000
Juni	Rp 450.000	Rp 250.000
Juli	Rp 1.200.000	Rp 150.000
Agustus	Rp 850.000	Rp 700.000
September	Rp 650.000	Rp 300.000
Oktober	Rp 700.000	Rp 150.000
November	Rp 700.000	Rp 150.000
Desember	Rp 750.000	
	Rp 11.000.000	Rp 5.800.000
Saldo Akhir	Rp 5.200.000	

Sumber : Data Diolah Peneliti

c. Persediaan

Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah organisasi yang bergerak dalam bidang nirlaba, yaitu organisasi yang tujuan utamanya memberikan pelayanan. Namun, dalam operasinya pesantren ini juga menjual buku yang digunakan pegangan oleh santri yaitu buku setoran hafalan dan buku keamanan. Untuk kitab kajian, penjualan dikoordinir sepenuhnya oleh divisi pendidikan dan keuntungan dari penjualan digunakan untuk konsumsi Asatidz. Selain itu, di pesantren ini juga memiliki koperasi yang menjual berbagai keperluan yang dibutuhkan oleh santri, namun pencatatan yang dilakukan terpisah karena uang yang masuk ke koperasi diputar kembali untuk belanja persediaan koperasi. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian

Bapak Abdul Hamid pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 sebagai berikut:

“ada mas, persediaan yang dipegang langsung oleh pengurus itu fasilitas santri yang meliputi buku hafalan dan buku keamanan yang persediaan akhirnya kalo dihitung sejumlah Rp. 400.000. Sedangkan untuk kitab untuk kajian langsung di koordinir oleh divisi pendidikan. Untuk koperasi ini persediaannya ya peralatan sehari-hari gitu mas. Tapi pencatatannya beda sama pondok. Uang yang masuk ke koperasi ya dipakai belanjanya koperasi sendiri. Pondok belum pernah dapat pemasukan karena keuntungannya masih sedikit”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Persediaan
Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Total Harga
1	Saldo Awal	8	Rp 5.000	Rp 40.000
2	Pembelian	100	Rp 5.000	Rp 500.000
3	Penjualan	28	Rp 5.000	Rp (140.000)
4	Saldo Akhir	80		Rp 400.000

Sumber : Data Diolah Peneliti

Tabel 4.5
Rincian Persediaan Akhir
Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total Harga
1	Buku Setoran Hafalan	42	Rp 5.000	Rp 210.000
2	Buku Keamanan	38	Rp 5.000	Rp 190.000
	Total			Rp 400.000

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas persediaan akhir yang dimiliki PPondok Pesantren Nurul Jadid pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 400.000. Berdasarkan informasi dari bendahara pondok, buku dijual seharga Rp. 6.000,- kepada santri dan keuntungan dari penjualan masuk ke pondok pesantren.

d. Biaya dibayar dimuka

Selama tahun 2020 Pondok Pesantren Nurul Jadid pernah melakukan pembayaran sewa rumah baru yang dibayar di awal dengan masa sewa 3 tahun. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian Bapak Abdul Hamid pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 sebagai berikut:

“pernah mas, baru kemaren di pertengahan tahun kita membayar sewa untuk rumah baru sebesar Rp. 20.000.000 untuk 3 tahun”

Maka dari itu, rekomendasi jurnal untuk transaksi Biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Rekomendasi pencatatan Biaya dibayar dimuka
Pondok Pesantren Nurul Jadid

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
25/07/2020	Biaya Dibayar Dimuka	Rp 20.000.000	
	Kas dan Setara Kas		Rp 20.000.000

Sumber : Data Diolah Peneliti

e. Aset lancar lain

Aset lancar lain merupakan aset lancar yang tidak dapat digolongkan pada salah satu pos aset lancar dan tidak cukup material jika disajikan dalam pos tersendiri. Aset lancar lain yang ada dalam pesantren ini meliputi perlengkapan-perengkapan yang mendukung operasional pesantren yang meliputi, kertas, lampu, papan-papan, alat kebersihan, paku, banner, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok pada wawancara yang dilakukan pada 18 Maret 2022 sebagai berikut:

“Kalau perlengkapan yang mendukung operasional ada beberapa mas, seperti kertas A4, lampu, papan-papan kecil, botol semprotan, alat kebersihan, paku, dan banner jika ada acara. Kalau ditotal semua perlengkapan di tahun 2020 sebesar Rp. 6.736.475,-.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perlengkapan yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah sebesar Rp. 6.736.475.

2. Aset tidak Lancar

a. Investasi pada Entitas Lain

Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak pernah melakukan penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain, karena dana yang dimiliki oleh pesantren hanya cukup untuk kegiatan operasional di pesantren saja. Sehingga, tidak ada pencatatan untuk akun investasi pada entitas lain. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok pada wawancara yang dilakukan pada 18 Maret 2022 sebagai berikut :

“tidak mas, pesantren tidak pernah melakukan investasi dalam bentuk apapun, dana nya cukup untuk operasional saja”

Maka dari itu, investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Nurul Jadid Sebesar Rp. 0,-.

b. Properti Investasi

Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak memiliki properti investasi, karena tanah dan bangunan yang dimiliki pondok pesantren tidak pernah ada yang disewakan kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan. Semua tanah dan bangunan yang dimiliki digunakan untuk menunjang fasilitas santri. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok pesantren pada tanggal 18 Maret 2022 sebagai berikut:

“tanah dan bangunan yang dimiliki pesantren tidak ada yang disewakan mas, semuanya untuk menunjang fasilitas santri”

Maka dari itu, properti investasi yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid sebesar Rp. 0,-.

c. Aset Tetap

Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak pernah mencatatkan aset yang dimiliki karena pencatatan hanya fokus kepada pemasukan dan pengeluaran saja. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok pesantren pada tanggal 18 Maret 2022 sebagai berikut:

“kami tidak pernah mencatat aset mas, kami hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pondok pesantren ini tidak pernah melakukan pencatatan terhadap aset yang dimiliki oleh pondok pesantren. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren juga tidak pernah menghitung penyusutan terhadap aset yang dimiliki. Aset tetap yang dimiliki oleh pondok pesantren terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, dan inventaris. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok pesantren pada 18 Maret 2022:

“pesantren pastinya punya tanah, bangunan, kemudian peralatan itu ada sound system teyko yang kecil itu 6 buah, kemudian sound

system yang besar 1, kemudian ada LCD hibah dari Alumni itu 1 buah, Printer 1 buah, Vacum Cleaner 1 buah, Laptop 1 buah, Almari , Ranjang tidur 18 buah, dan meja kecil”

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren penyusutan aset tetap diatur sebagai berikut :

- a. Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya
- b. Aset tetap tanah tidak disusutkan

Aset tetap pertama yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah tanah. Berdasarkan ketentuan Pedoman Akuntansi Pesantren aset tetap tanah tidak disusutkan. Tanah yang dimiliki oleh pondok pesantren seluas 292 m² Berikut ini merupakan rincian perhitungan tanah yang dimiliki pondok pesantren :

Tabel 4.7
Perhitungan Aset Tetap Tanah
Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga	Total
1	Ndalem dan pondok	2012	180 m ²	Rp 500.000	Rp 90.000.000
2	Jemuran dan musholla	2014	112 m ²	Rp 800.000	Rp 89.600.000
Total			292 m²		Rp 179.600.000

Sumber : Data Diolah Peneliti

Aset tetap kedua yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Bangunan. Bangunan pondok terdiri dari 3 lantai yang dipakai oleh santri,

ndalem kyai, serta musholla. Jika ditotal semua, harga perolehan bangunan adalah Rp. 300.000.000,-. Sedangkan masa manfaat ditentukan selama 25 tahun. Menurut (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018) penyusutan bangunan menggunakan metode garis lurus. Asumsi nilai sisa dari bangunan adalah Rp. 0,-. Sehingga perhitungan penyusutan pondok pesantren sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan Bangunan pertahun} = \frac{\text{Rp. 300.000.000}}{25 \text{ Tahun}} - 0 = 12.000.000.$$

25 Tahun

Aset tetap ketiga yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah peralatan dan inventaris. Peralatan dan inventaris yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid terdiri atas laptop, printer, lcd, sound system, LCD, almari, ranjang tidur, meja, rak buku, *vacum cleaner*, dan lain-lain. Peralatan dan inventaris pondok pesantren disusutkan menggunakan metode garis lurus. Berikut merupakan rincian peralatan dan inventaris yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid :

Tabel 4.8
Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga per Unit	Total Harga Perolehan
1	Sound System Teyko	2019	6	Rp 460.000	Rp 2.760.000
2	Sound System Polytron	2019	1	Rp 1.354.000	Rp 1.354.000
3	LCD	2019	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
4	Printer	2019	1	Rp 1.900.000	Rp 1.900.000

5	Vacum Cleaner	2019	1	Rp 639.000	Rp 639.000
6	Laptop	2019	1	Rp 5.120.000	Rp 5.120.000
7	Almari coklat	2012	51	Rp 350.000	Rp 17.850.000
8	Almari	2017	30	Rp 350.000	Rp 10.500.000
9	Ranjang Tidur	2017	22	Rp 900.000	Rp 19.800.000
10	Meja Kecil	2017	30	Rp 60.000	Rp 1.800.000
12	Rak Buku Musholla	2015	2	Rp 700.000	Rp 1.400.000
11	Dispenser Sabun	2020	8	Rp 307.500	Rp 2.460.000
Total					Rp 66.583.000

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid membeli peralatan pada tahun 2020 yang berupa dispenser sabun. Sehingga ada penambahan aset tetap yang dimiliki pondok pesantren sebesar Rp. 2.460.000,- pada tahun 2020. Maka rekomendasi pencatatan untuk akun peralatan dan inventaris adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekomendasi Pencatatan Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
01/03/2020	Peralatan dan Inventaris	Rp 2.460.000	
	Kas dan Setara		
	Kas		Rp 2.460.000

Sumber : Data Diolah Peneliti

d. Aset Tidak Berwujud

Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak memiliki aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018) merupakan aset yang tidak memiliki wujud fisik dan bersifat nonmoneter. Meskipun tidak memiliki wujud fisik aset tidak berwujud ini dapat memberi manfaat bagi pesantren. Salah satu contoh

aset tidak berwujud adalah *goodwill*. Dalam pondok pesantren *goodwill* ini dapat berupa nama pengasuh yang dapat menarik para santri memilih pesantren tersebut sebagai tempat mencari ilmu. Akan tetapi, hal tersebut tidak ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid karena pesantren tidak menggunakan nama pengasuh untuk menarik santri baru. Hal tersebut sesuai yang disampaikan Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok pada 18 Maret 2022:

“kami tidak pernah menggunakan nama kyai sebagai branding mas, semua santri disini melihat program dan lokasi, bukan dari pengasuh nya”

Maka dari itu, jumlah aset tidak berwujud Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah sebesar Rp. 0,-.

4.2.2.2 Liabilitas

1. Liabilitas Jangka Pendek

a. Utang jangka pendek

Utang jangka pendek menurut Pedoman Akuntansi Pesantren adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode 12 bulan setelah periode pelaporan (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018). Pesantren Nurul Jadid tidak memiliki utang jangka pendek. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok pesantren pada 18 Maret 2022:

“tidak mas, pesantren tidak pernah memiliki hutang kepada siapapun dan pihak manapun”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa utang jangka pendek yang dimiliki oleh Pesantren Nurul Jadid adalah sebesar Rp. 0,-.

b. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja merupakan bentuk imbalan yang diberikan pesantren kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai yang bersangkutan (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018). Salah satu contoh liabilitas imbalan kerja adalah utang gaji (bisyaroh) yang diberikan kepada petugas kebersihan, dan para asatidz. Pesantren Nurul Jadid tidak ada penyajian liabilitas imbalan kerja karena semua gaji (bisyaroh) dibayar tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok pesantren pada 18 Maret 2022 sebagai berikut:

“pesantren tidak memiliki utang gaji mas, insyaallah semua gaji dibayar diwaktu yang tepat dan tidak pernah terlambat”

Sehingga berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa liabilitas imbalan kerja di Pesantren Nurul Jadid sebesar Rp. 0,-.

2.. Liabilitas Jangka Panjang

a. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang menurut Pedoman Akuntansi Pesantren adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018). Pesantren Nurul Jadid juga tidak memiliki utang jangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok pada 18 Maret 2022 sebagai berikut:

“tidak juga mas, sama seperti tadi pesantren tidak pernah memiliki hutang kepada siapapun dan pihak manapun”

Sehingga berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa utang jangka panjang Pesantren Nurul Jadid adalah sebesar Rp. 0,-.

4.2.2.3 Aset Neto

1. Aset Neto Tidak Terikat

Aset neto tidak terikat adalah aset neto yang berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu. Aset neto tidak terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Pendapatan tidak terikat dapat berasal dari kontribusi santri dan hibah dari pihak tertentu, sedangkan beban tidak terikat dapat berupa beban bisyaroh, beban listrik, beban Wi-Fi, dan beban-beban

lainya. Di Pondok Pesantren Nurul Jadid pencatatan aset neto tidak terikat belum sesuai dengan pedoman. Bendahara pesantren hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pada 18 Maret 2021 sebagai berikut:

“Untuk pemasukan disini didapat dari syahriah santri, ada juga dari penjualan buku dan sumbangan. Untuk transaksi pengeluarannya ada untuk listrik dan wifi, konsumsi, bisyaroh ustadz/ustadzah, bisyaroh tukang, beban transportasi, dan beban operasional”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sumber pemasukan aset neto tidak terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu berasal dari kontribusi santri, kontribusi santri ini terdiri dari pembayaran secara tunai sebesar Rp. 87.900.000,- dan yang masih menjadi piutang sebesar Rp. 11.000.000,- sehingga total dari kontribusi santri sebesar Rp. 98.900.000, kemudian hasil penjualan buku, sumbangan, dan pendapatan lain-lain yang dijumlahkan sebesar Rp. 102.409.000,-. Penghasilan tidak terikat ini mencakup dana yang diperoleh selama tahun 2020 dan tidak dijumlahkan dengan saldo awal tahun 2020. Sedangkan pengeluaran aset neto tidak terikat terdiri atas beban listrik, beban konsumsi, beban asatidz, beban tukang, beban transportasi, dan beban operasional sebesar Rp. 57.884.400,-. Berikut ini merupakan rincian penghasilan dan beban tidak terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2020 :

Tabel 4.10
Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Nurul Jadid

Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi Santri	Rp	98.900.000
Penjualan Kitab	Rp	168.000
Sumbangan	Rp	1.000.000
Pendapatan Lain-Lain	Rp	2.341.000
Total Penghasilan Tidak Terikat	Rp	102.409.000
Beban Tidak Terikat		
Beban Listrik & Telepon	Rp	13.888.000
Beban Konsumsi	Rp	1.505.900
Beban Bisyaroh Petugas kebersihan	Rp	10.000.000
Beban Bisyaroh Ustadz/Ustadzah	Rp	5.250.000
Beban Sewa	Rp	7.000.000
Beban Transportasi	Rp	3.162.000
Beban Operasional	Rp	17.078.500
Total Beban Tidak Terikat	Rp	57.884.400
Aset Neto Tidak Terikat	Rp	44.524.600

Sumber : Data Diolah Peneliti

2. Aset Neto Terikat Temporer

Aset neto terikat adalah aset neto yang berupa sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu. Sedangkan pembatasan temporer yang dimaksudkan disini adalah pembatasan oleh pemberi dana agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak ada penyajian aset neto terikat temporer. Hal tersebut disampaikan Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pada:

“tidak pernah, pesantren tidak pernah menerima sumbangan yang dibatasi waktunya ada seperti itu mas”

Sehingga dapat diketahui bahwa aset neto terikat temporer Pondok Pesantren Nurul Jadid sebesar Rp. 0,-.

3. Aset Neto Terikat Permanen

Yang dimaksud dengan pembatasan permanen dalam pembahasan ini adalah pembatasan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan undang-undang agar sumber daya dipertahankan secara permanen. Tetapi entitas boleh untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut. Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak ada penyajian untuk aset neto terikat permanen. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Abdul Hamid selaku bendahara pondok pesantren pada... :

“tidak pernah mas, pesantren pernah mendapat sumbangan dari alumni dan jumlahnya kecil itupun tidak ada ketetapan dari pemberinya”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset neto terikat permanen Pondok Pesantren Nurul Jadid sebesar Rp. 0,-.

4.2.3 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Berdasarkan hasil identifikasi transaksi-transaksi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020, maka terdapat beberapa akun

yang digunakan. Berikut adalah rekomendasi nomor rekening dan daftar akun pada Pondok Pesantren Nurul Jadid :

Tabel 4.11
Rekomendasi Daftar Nomor dan Nama Akun
Pondok Pesantren Nurul Jadid

Kode	Nama Akun
Aset Lancar	
110	Kas
112	Piutang
113	Persediaan
114	Biaya Dibayar Dimuka
115	Perlengkapan
Aset Tidak Lancar	
120	Tanah
130	Bangunan
131	Akumulasi Penyusutan Bangunan
140	Peralatan dan Inventaris
141	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris
150	Aset Tidak Berwujud
160	Investasi pada Entitas Lain
170	Properti Investasi
Liabilitas	
210	Utang Jangka Pendek
220	Utang Jangka Panjang
230	Liabilitas Imbalan Kerja
Ekuitas	
310	Modal
Aset Neto	
410	Aset Neto Tidak Terikat
412	Pendapatan Tidak terikat
413	Beban Tidak terikat
420	Aset Neto Terikat Temporer
430	Aset Neto Terikat Permanen
Pendapatan	
510	Kontribusi Santri
520	Penjualan

530	Penerimaan Infaq
540	Pendapatan Lain-lain
Beban	
610	Beban Bisyaroh Petugas kebersihan
611	Beban Bisyaroh Ustadz/ah
620	Beban Listrik dan Telepon
621	Beban Konsumsi
622	Beban Transportasi
623	Beban Operasional
624	Beban Sewa
630	Beban Pokok Penjualan
640	Beban Penyusutan Bangunan
641	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris
642	Beban Perlengkapan
643	Beban Sewa Dibayar Dimuka

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data diatas, diharapkan bendahara pondok pesantren dapat menggunakan daftar nama akun untuk menyusun laporan keuangan agar lebih rapi dan teratur.

4.2.4 Saldo Awal

Berikut merupakan neraca saldo awal tahun 2020 laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid :

Tabel 4.12
Neraca Saldo Awal
Pondok Pesantren Nurul Jadid
1 Januari 2020

Kode	Nama Akun	Debet	Kredit
110	Kas dan Setara Kas	Rp 20.049.500	
112	Piutang		
113	Persediaan	Rp 40.000	
114	Biaya Dibayar Dimuka		
115	Aset Lancar Lain		
120	Tanah	Rp 179.600.000	

130	Bangunan	Rp 300.000.000	
131	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 108.000.000
140	Peralatan dan Inventaris	Rp 64.123.000	
141	Akumulasi Peralatan dan Inventaris		Rp 35.659.100
150	Aset Tidak Berwujud		
160	Investasi pada Entitas Lain		
170	Properti Investasi		
210	Utang Jangka Pendek		
220	Utang Jangka Panjang		
230	Liabilitas Imbalan Kerja		
310	Modal		Rp 420.153.400
410	Aset Neto Tidak Terikat		
412	Pendapatan Tidak terikat		
413	Beban Tidak terikat		
420	Aset Neto Terikat Temporer		
430	Aset Neto Terikat Permanen		
		Rp 563.812.500	Rp 563.812.500

Sumber : Data Diolah Peneliti

4.2.5 Jurnal Umum

Setelah melakukan identifikasi transaksi, maka langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal umum. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama penelitian dan rekomendasi daftar akun, maka peneliti menyusun jurnal umum pada lampiran 1. Jurnal umum tersebut dibuat untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.

4.2.6 Buku Besar

Siklus selanjutnya adalah buku besar. Jurnal umum yang telah disusun peneliti kemudian di posting ke dalam buku besar sesuai dengan

akun pada lampiran 2. Buku besar ini disusun agar dapat mengetahui saldo akhir pada 31 Desember 2020 dari setiap akun.

4.2.7 Neraca Saldo

Setelah buku besar, siklus selanjutnya adalah neraca saldo. Neraca saldo merupakan ringkasan dari saldo akun-akun yang ada di buku besar. Berikut ini adalah neraca saldo Pondok Pesantren Nurul Jadid per 31 Desember 2020 :

Tabel 4.13
Neraca Saldo
Pondok Pesantren Nurul Jadid
31 Desember 2020

Kode	Nama Akun	Debet	Kredit
110	Kas dan Setara Kas	Rp 29.677.625	
112	Piutang	Rp 5.200.000	
113	Persediaan	Rp 400.000	
114	Biaya Dibayar Dimuka	Rp 20.000.000	
115	Aset Lancar Lain	Rp 6.736.475	
120	Tanah	Rp 179.600.000	
130	Bangunan	Rp 300.000.000	
131	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 108.000.000
140	Peralatan dan Inventaris	Rp 66.583.000	
141	Akumulasi Peralatan dan Inventaris		Rp 35.659.100
150	Aset Tidak Berwujud		
160	Investasi pada Entitas Lain		
170	Properti Investasi		
210	Utang Jangka Pendek		
220	Utang Jangka Panjang		
230	Liabilitas Imbalan Kerja		
310	Modal		Rp 420.153.400
510	Kontribusi Santri		Rp 98.900.000
520	Penjualan		Rp 168.000

530	Penerimaan Infaq		Rp 1.000.000
540	Pendapatan Lain-lain		Rp 2.341.000
610	Beban Bisyaroh Petugas kebersihan	Rp 10.000.000	
611	Beban Bisyaroh Ustadz/Ustadzah	Rp 5.250.000	
620	Beban Listrik & Telepon	Rp 13.888.000	
621	Beban Konsumsi	Rp 1.505.900	
622	Beban Transportasi	Rp 3.162.000	
623	Beban Operasional	Rp 17.078.500	
624	Beban Sewa	Rp 7.000.000	
630	Beban Pokok Penjualan	Rp 140.000	
		Rp 666.221.500	Rp 666.221.500

Sumber : Data Diolah Peneliti

4.2.8 Jurnal Penyesuaian

Siklus selanjutnya adalah membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian disusun untuk menyesuaikan saldo akhir dari akun aset lancar lain, biaya dibayar dimuka, dan penyusutan aset tetap. Berikut ini jurnal penyesuaian yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid pada akhir tahun 2020 :

a. Perlengkapan

Saldo akhir dari perlengkapan Pondok Pesantren Nurul Jadid sampai 31 Desember 2020 sebesar Rp. 6.736.475. Setelah dilakukan perhitungan fisik, sisa perlengkapan sebesar Rp. 2.720.000. Hal tersebut sesuai dengan yang sampaikan bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid pada tanggal 18 Maret 2022 :

“Kalau akhir tahun kemaren kira-kira sisanya sekitar Rp. 2.720.000,- mas, itu terdiri dari alat pengecek suhu, lampu, kertas-kertas, dan tinta-tinta yang tersisa mas.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemakaian perlengkapan Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020 sebesar Rp. 4.016.475,-. Maka rekomendasi jurnal penyesuaian aset lancar lain adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Aset Lancar Lain
PPPondok Pesantren Nurul Jadid

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Beban Aset Lancar Lain	Rp 4.016.475	
	Aset Lancar Lain		Rp 4.016.475

Sumber : Data Diolah Peneliti

b. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka pada Pondok Pesantren Nurul Jadid ini berupa beban sewa rumah selama 3 tahun sebesar Rp. 20.000.000,-. Biaya dibayar dimuka harus diperhitungkan pemakaiannya pada akhir periode. Biaya ini dibayar pada 31 Juli 2020, maka pemakaian pada tahun 2020 sebanyak 5 bulan. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Pemakaian pertahun} : 20.000.000 : 3 = 6.666.667$$

$$\text{Pemakaian perbulan} : 6.666.667 : 12 = 555.555$$

$$\text{Pemakaian selama 5 bulan} = 555.555 \times 5 = 2.777.775$$

Maka, beban yang timbul setelah pemakaian rumah sewa selama 5 bulan adalah sebesar Rp. 2.777.775,-. Rekomendasi pencatatan untuk jurnal penyesuaian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Biaya Dibayar Dimuka
Pondok Pesantren Nurul Jadid

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Beban Sewa	Rp 2.777.775	
	Biaya Dibayar Dimuka		Rp 2.777.775

Sumber : Data Diolah Peneliti

c. Penyusutan

Ada 2 aset tetap Pondok Pesantren Nurul Jadid yang harus dilakukan penyusutan yaitu bangunan serta peralatan dan inventaris.

Berikut ini perhitungan penyusutannya dari aset tetap :

1. Penyusutan Bangunan

Bangunan diperoleh dengan harga Rp. 300.000.000. Sedangkan masa manfaat ditentukan selama 25 tahun. Menurut (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018) penyusutan bangunan menggunakan metode garis lurus. Asumsi nilai sisa dari bangunan adalah Rp. 0,-. Sehingga perhitungan penyusutan pondok pesantren sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan Bangunan pertahun} = \frac{\text{Rp. 300.000.000} - 0}{25 \text{ Tahun}} = 12.000.000.$$

Jadi dapat diperoleh bahwa penyusutan bangunan selama tahun 2020 adalah sebesar Rp. 12.000.000,-. Berikut ini rekomendasi pencatatan penyusutan bangunan :

Tabel 4.16
Rekomendasi pencatatan penyusutan bangunan
Pondok Pesantren Nurul Jadid

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 12.000.000	
	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 12.000.000

Sumber : Data Diolah Peneliti

2. Penyusutan peralatan dan inventaris

Peralatan dan inventaris yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid terdiri atas laptop, printer, lcd, sound system, LCD, almari, ranjang tidur, meja, rak buku, *vacum cleaner*, dan lain-lain. Penentuan masa manfaat peralatan dan inventaris ini merujuk pada SAK ETAP 15 tentang Aset Tetap. Peralatan dan inventaris pondok pesantren disusutkan menggunakan metode garis lurus. Berikut merupakan rincian penyusutan peralatan dan inventaris pada tahun 2020:

Tabel 4.17
Penyusutan Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga per Unit	Total Harga Perolehan	Nilai Sisa	Masa Manfaat (Tahun)	Penyusutan per-Tahun
1	Sound System Teyko	2019	6	Rp 460.000	Rp 2.760.000	Rp -	4	Rp 690.000
2	Sound System Polytron	2019	1	Rp 1.354.000	Rp 1.354.000	Rp -	8	Rp 169.250
3	LCD	2019	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp -	5	Rp 200.000
4	Printer	2019	1	Rp 1.900.000	Rp 1.900.000	Rp -	5	Rp 380.000
5	Vacum Cleaner	2019	1	Rp 639.000	Rp 639.000	Rp -	5	Rp 127.800
6	Laptop	2019	1	Rp 5.120.000	Rp 5.120.000	Rp -	5	Rp 1.024.000
7	Almari coklat	2012	51	Rp 350.000	Rp 17.850.000	Rp -	10	Rp 1.785.000
8	Almari	2017	30	Rp 350.000	Rp 10.500.000	Rp -	10	Rp 1.050.000
9	Ranjang Tidur	2017	22	Rp 900.000	Rp 19.800.000	Rp -	10	Rp 1.980.000
10	Meja Kecil	2017	30	Rp 60.000	Rp 1.800.000	Rp -	4	Rp 450.000
12	Rak Buku Musholla	2015	2	Rp 700.000	Rp 1.400.000	Rp -	8	Rp 175.000
11	Dispenser Sabun	2020	8	Rp 307.500	Rp 2.460.000	Rp -	5	Rp 492.000
Total					Rp 66.583.000			Rp 8.523.050

Sumber : Data Diolah Penelit

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penyusutan peralatan dan inventaris pada tahun 2020 sebesar Rp. 8.523.050,-. Sehingga rekomendasi pencatatan penyusutan peralatan dan inventaris adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Rekomendasi Pencatatan Penyusutan Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	Rp 8.523.050	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris		Rp 8.523.050

Sumber : Data Diolah Peneliti

4.2.9 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah membuat jurnal penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo setelah penyesuaian. Jurnal penyesuaian yang telah dibuat dimasukkan pada neraca saldo yang telah dibuat sebelumnya untuk memeriksa kesamaan jumlah debet dan kredit. Berikut neraca saldo setelah penyesuaian Pondok Pesantren Nurul Jadid :

Tabel 4.19
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Pondok Pesantren Nurul Jadid

Kode	Nama Akun	Debet	Kredit
110	Kas dan Setara Kas	Rp 29.677.625	
112	Piutang	Rp 5.200.000	
113	Persediaan	Rp 515.008	
114	Biaya Dibayar Dimuka	Rp 17.222.225	
115	Aset Lancar Lain	Rp 2.720.000	
120	Tanah	Rp 179.600.000	
130	Bangunan	Rp 300.000.000	

131	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 120.000.000
140	Peralatan dan Inventaris	Rp 66.583.000	
141	Akumulasi Peralatan dan Inventaris		Rp 44.182.150
150	Aset Tidak Berwujud		
160	Investasi pada Entitas Lain		
170	Properti Investasi		
210	Utang Jangka Pendek		
220	Utang Jangka Panjang		
230	Liabilitas Imbalan Kerja		
310	Modal		Rp 420.153.400
510	Kontribusi Santri		Rp 98.900.000
520	Penjualan		Rp 168.000
530	Penerimaan Infaq		Rp 1.000.000
540	Pendapatan Lain-lain		Rp 2.341.000
610	Beban Bisyaroh Petugas kebersihan	Rp 10.000.000	
611	Beban Bisyaroh Ustadz/Ustadzah	Rp 5.250.000	
620	Beban Listrik & Telepon	Rp 13.888.000	
621	Beban Konsumsi	Rp 1.505.900	
622	Beban Transportasi	Rp 3.162.000	
623	Beban Operasional	Rp 17.078.500	
624	Beban Sewa	Rp 4.016.475	
630	Beban Pokok Penjualan	Rp 140.000	
640	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 12.000.000	
641	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	Rp 8.523.050	
642	Beban Perlengkapan	Rp 9.777.775	
643	Beban Sewa Dibayar Dimuka		
Total		Rp 686.744.550	Rp 686.744.550

Sumber : Data Diolah Peneliti

4.2.10 Laporan Posisi Keuangan

Posisi dari aset, liabilitas, dan aset neto pondok pesantren dapat dilihat pada laporan posisi keuangan. Berikut adalah laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid :

Tabel 4.20
Laporan Posisi Keuangan
Pondok Pesantren Nurul Jadid

PONDOK PESANTREN NURUL JADID LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 29.677.625
Piutang	Rp 5.200.000
Persediaan	Rp 515.008
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 17.222.225
Aset Lancar Lain	Rp 2.720.000
Jumlah	Rp 55.334.858
Aset Tidak Lancar	
Tanah	Rp 179.600.000
Bangunan	Rp 300.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (120.000.000)
Peralatan dan Inventaris	Rp 66.583.000
Akumulasi Peralatan dan Inventaris	Rp (44.182.150)
Aset Tidak Berwujud	Rp -
Investasi pada Entitas Lain	Rp -
Properti Investasi	Rp -
Jumlah	Rp 382.000.850
TOTAL ASET	Rp 437.045.692
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang Jangka Pendek	Rp -
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang Jangka Panjang	Rp -
Liabilitas Imbalan Kerja	Rp -
ASET NETO	
Aset Neto Tidak Terikat	Rp 17.067.298
Aset Neto Terikat Temporer	
Aset Neto Terikat Permanen	

MODAL	Rp 419.978.394
Jumlah	Rp 437.045.692
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 437.045.692

Sumber : Data Diolah Peneliti

4.2.11 Laporan Aktivitas

Laporan terkait informasi kinerja keuangan pondok pesantren tersedia pada laporan aktivitas. Berikut merupakan laporan aktivitas Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020 :

Tabel 4.21
Laporan Aktivitas
Pondok Pesantren Nurul Jadid

PONDOK PESANTREN NURUL JADID		
LAPORAN AKTIVITAS		
PER 31 DESEMBER 2020		
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi Santri	Rp	98.900.000
Penjualan	Rp	168.000
Penerimaan Infaq	Rp	1.000.000
Pendapatan Lain-lain	Rp	2.341.000
Jumlah	Rp	102.409.000
Beban Tidak Terikat		
Beban Bisyaroh Petugas kebersihan	Rp	10.000.000
Beban Bisyaroh Ustadz/Ustadzah	Rp	5.250.000
Beban Listrik & Telepon	Rp	13.888.000
Beban Konsumsi	Rp	1.505.900
Beban Transportasi	Rp	3.162.000
Beban Operasional	Rp	17.078.500
Beban Sewa	Rp	7.000.000
Beban Pokok Penjualan	Rp	140.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	12.000.000
Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	Rp	8.523.050
Beban Perlengkapan	Rp	4.016.475

Beban Sewa Dibayar Dimuka	Rp	2.777.777
Jumlah	Rp	85.341.702
Kenaikan	Rp	17.067.298
Saldo Awal	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	17.067.298
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Program A	Rp	-
Pendapatan	Rp	-
Beban	Rp	-
Surplus	Rp	-
Aset Neto Terikat temporer yang berakhr pembatasannya	Rp	-
Kenaikan (Penurunan)	Rp	-
Saldo Awal	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Wakaf Uang	Rp	-
Wakaf harta bergerak selain uang	Rp	-
Wakaf harta tidak bergerak	Rp	-
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp	-
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp	-
Kenaikan (Penurunan)	Rp	-
Saldo Awal	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	Rp	-
	Rp	17.067.298
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN		

Sumber : Data Diolah Peneliti

4.2.12 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang masuk dan keluar dari perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berikut merupakan laporan arus kas Pondok Pesantren Nurul Jadid pada 31 Desember 2020 :

Tabel 4.22
Laporan Arus Kas
Pondok Pesantren Nurul Jadid

PONDOK PESANTREN NURUL JADID	
LAPORAN ARUS KAS	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020	
ARUS KAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto	
Perubahan aset neto	Rp 17.067.298
Penyesuaian :	
Penyusutan	Rp 20.523.050
Kenaikan piutang usaha	Rp 5.200.000
Kenaikan persediaan	Rp 360.000
Penurunan biaya dibayar dimuka	Rp 2.777.775
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	Rp 45.928.123
ARUS KAS INVESTASI	
Pembelian aset tidak lancar	Rp (9.563.523)
Pembelian aset lancar (perlengkapan)	Rp (6.736.475)
Biaya dibayar dimuka	Rp (20.000.000)
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	Rp (36.299.998)
ARUS KAS PENDANAAN	
Pembayaran utang jangka panjang	
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	Rp -
Kenaikan	Rp 9.628.125
Saldo Awal	Rp 20.049.500
Saldo Akhir	Rp 29.677.625

Sumber : Data Diolah Peneliti

4.2.13 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan terkait laporan keuangan yang telah dibuat. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai gambaran umum pondok pesantren, kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan, dan

informasi lain. Berikut merupakan Catatan Atas Laporan Pondok Pesantren

Nurul Jadid :

Tabel 4.23
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pondok Pesantren Nurul Jadid

PONDOK PESANTREN NURUL JADID Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020	
1. UMUM	Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh KH. Zaini Mun'im pada tahun 1948. Pondok Pesantren Nurul Jadid terletak di Jl. KH Zaini Mun'im, Dusun Tanjung Lor, Desa Karanganyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Jawa Timur.
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Berikut merupakan pokok-pokok kebijakan akuntansi yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menyusun laporan keuangan : a. Penyajian laporan keuangan Laporan Pondok Pesantren Nurul Jadid disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018. Laporan keuangan yang disusun terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. b. Pencatatan laporan Pondok Pesantren Nurul Jadid disajikan secara tahunan berdasarkan kalender masehi. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan konsep nilai historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung, serta menyajikan perubahan kas pada aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas. Kas yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid hanya berupa kas tunai.

d. Piutang

Pesantren tidak membuat cadangan kerugian atas piutang tak tertagih. Apabila santri tidak membayar, maka kerugian dibebankan sebagai beban periode yang bersangkutan.

e. Persediaan

Persediaan dihitung dengan metode perpetual.

Biaya perolehan persediaan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first in first out*).

f. Aset tetap

Tanah tidak disusutkan.

Aset tetap lain dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya peroleh mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut.

Metode penyusutan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut

Masa manfaat aset tetap merujuk pada SAK ETAP 15 tentang Aset Tetap

g. Penghasilan dan beban

Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas diterima. Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan.

3. Penjelasan pos-pos tertentu

A. Pos Laporan Posisi Keuangan

Berikut ini akun-akun yang terkait dengan pos laporan posisi keuangan :

a) Kas dan setara kas

Sumber penerimaan utama kas dan setara kas Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020 berasal dari kontribusi santri, penerimaan infaq, penjualan, dan pendapatan lain-lain yang berupa sisa uang rihlah. Sedangkan pengeluaran selama tahun 2020 terdiri atas belanja peralatan dan investasi, perlengkapan, dan beban-beban untuk operasional perusahaan. Berikut rincian penggunaan kas Pondok Pesantren Nurul Jadid selama tahun 2020 :

Penerimaan

	Rp 20.049.500	
Saldo Awal		
Kontribusi Santri	Rp 87.900.000	
	Rp 168.000	
Penjualan		
	Rp 1.000.000	
Penerimaan Infaq		
Piutang	Rp 5.800.000	
	Rp 2.341.000	
Pendapatan Lain-lain		
Total		Rp 117.258.500

Pengeluaran

Belanja Perlengkapan	Rp 6.736.475
Belanja Persediaan	Rp 500.000
Biaya Dibayar dimuka	Rp 20.000.000

Belanja Peralatan dan Inventaris	Rp 2.460.000	
Beban-Beban Operasional	Rp 57.884.400	
Total		Rp 87.580.875
SALDO AKHIR		Rp. 29.677.625

b) Piutang

Merupakan piutang santri atas penerimaan rutin syahriah per 31 Desember 2020.

Saldo akhir piutang sebesar Rp. 5.200.000,-. Dengan rincian perhitungan dibawah ini :

Bulan	Debet	Kredit
Saldo Awal	Rp -	
Januari	Rp -	
Februari	Rp 2.700.000	
Maret	Rp 1.800.000	Rp 2.550.000
April	Rp 650.000	Rp 1.200.000
Mei	Rp 550.000	Rp 350.000
Juni	Rp 450.000	Rp 250.000
Juli	Rp 1.200.000	Rp 150.000
Agustus	Rp 850.000	Rp 700.000
September	Rp 650.000	Rp 300.000
Oktober	Rp 700.000	Rp 150.000
November	Rp 700.000	Rp 150.000
Desember	Rp 750.000	
	Rp 11.000.000	Rp 5.800.000
Saldo Akhir	Rp	5.200.000

c) Persediaan

Persediaan terdiri dari buku tahfidz dan buku keamanan. Saldo akhir persediaan sebanyak Rp. 400.000,-. Berikut rincian perhitungan persediaan Pondok Pesantren

Nurul Jadid :

Saldo Awal	Rp 40.000
Pembelian	Rp 500.000
Penjualan	Rp (140.000)
Saldo Akhir	Rp 400.000

d) Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka meliputi pembayaran sewa rumah selama 3 tahun sebesar Rp. 20.000.000,-. Saldo akhir biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 17.222.225,-.

Berikut rincian perhitungan biaya dibayar dimuka :

Biaya dibayar dimuka	Rp	20.000.000
Pemakaian 5 bulan	Rp	2.777.775
Saldo Akhir	Rp	17.222.225

e) Aset lancar lain

Aset lancar lain ini berupa perlengkapan yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid. Saldo akhir aset lancar lain sebesar Rp. 2.720.000,-. Dengan rincian perhitungan sebagai berikut :

Pembelian	Rp	6.736.475
Pemakaian	Rp	(4.016.475)
Saldo Akhir	Rp	2.720.000

Sehingga dapat diketahui beban aset lancar lain selama tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 4.016.475,-.

f) Aset tidak lancar

Berikut rincian aset tidak lancar yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid beserta penyusutannya.

Keterangan	Saldo Awal 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 31 Desember 2020
Harga Perolehan				
Tanah	Rp 179.600.000	Rp -	Rp -	Rp 179.600.000
Bangunan	Rp 300.000.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000.000
Peralatan dan Inventaris	Rp 64.123.000	Rp 2.460.000	Rp -	Rp 66.583.000
Jumlah	Rp 543.723.000	Rp 2.460.000	Rp -	Rp 546.183.000
Akumulasi Penyusutan				
Tanah	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -

Bangunan	Rp 108.000.000	Rp 12.000.000	Rp -	Rp 120.000.000
Peralatan dan Inventaris	Rp 35.659.100	Rp 8.523.050	Rp -	Rp 44.182.150
Jumlah	Rp 143.659.100	Rp 20.523.050	Rp -	Rp 164.182.150
Nilai Tercatat Bersih	Rp 400.063.900			Rp 382.000.850

Nilai tercatat bersih aset tidak lancar pada akhir periode sebesar Rp. 382.000.850,-.

g) Aset Neto Tidak Terikat

Saldo akhir dari aset neto tidak terikat milik Pondok Pesantren Nurul Jadid sebesar Rp 5.731.300,-.

Penghasilan Tidak Terikat	Rp 102.409.000
Beban Tidak Terikat	Rp (85.341.702)
Saldo Akhir	Rp 17.067.298

Dalam mencatat aktivitas keuangan, Pondok Pesantren Nurul Jadid hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja. Pencatatan keuangan dilakukan oleh bendahara yang nantinya diserahkan kepada pengasuh sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan pondok pesantren. Dalam praktiknya, hanya pengasuh dan bendahara pondok yang mengetahui laporan keuangan pondok pesantren dan tidak dipublikasikan kepada semua pihak di pondok pesantren. Dalam hal ini, peneliti membantu menyusun laporan keuangan pesantren yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren sehingga laporan keuangan dapat mudah dipahami. Laporan keuangan yang disusun terdiri dari 4 jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan keuangan ini pihak pesantren dapat

mengetahui posisi aset, liabilitas, dan aset neto milik pesantren yang sebelumnya tidak diungkapkan. Selain itu, dengan laporan keuangan yang sesuai pedoman ini laporan lebih mudah untuk di publikasikan sehingga seluruh pihak pesantren dapat mengetahui pengelolaan keuangan dalam pesantren.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid berdasarkan pedoman akuntansi pesantren, maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid masih menggunakan pencatatan yang sederhana. Pencatatatan yang dilakukan hanya berupa pemasukan dan pengeluaran kas sehingga pondok pesantren belum bisa mengidentifikasi aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki pondok pesantren. Catatan keuangan tersebut kemudian diserahkan kepada pengasuh sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengurus dalam pengelolaan keuangan.
2. Catatan keuangan yang dibuat hanya diketahui oleh pengasuh dan bendahara pondok yang membuat. Belum ada transparansi kepada seluruh pihak pesantren.
3. Peneliti menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku yaitu pedoman akuntansi pesantren. Laporan keuangan yang disusun terdiri dari 4 jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

4. Laporan keuangan yang sesuai pedoman akuntansi pesantren dapat mudah dipahami serta dapat dipublikasikan kepada seluruh pihak pesantren agar mengetahui pengelolaan keuangan dalam pesantren. Dalam laporan keuangan yang sesuai pedoman, pondok pesantren dapat mengetahui posisi aset, liabilitas, dan aset netto yang dimiliki pesantren, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan pesantren.
5. Kendala pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai pedoman ini adalah kurangnya sumber daya manusia yang belum memahami tentang pedoman akuntansi pesantren ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini masih kecil dan transaksi yang belum terlalu banyak.
2. Penelitian ini merupakan studi kasus pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, sehingga tidak dapat digeneralisir pada kasus di Pondok Pesantren Lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran terkait penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pondok pesantren

- a. Pondok pesantren diharapkan dapat memanfaatkan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan peneliti dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar pondok pesantren dapat menilai kinerja periode berikutnya dan mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik. Serta bagian keuangan pondok pesantren diharapkan memahami tentang pedoman akuntansi pesantren.
 - b. Sistem pengendalian internal yang ada pada Pondok Pesantren Nurul Jadid masih kurang karena fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan masih dikoordinir oleh satu orang sehingga berpotensi terjadi kecurangan. Maka dari itu peneliti menyarankan agar kedua fungsi tersebut dipisah sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Kendala dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah dalam hal sumber daya manusia yang belum memahami terkait pedoman akuntansi keuangan. Dalam hal ini peneliti menyusun laporan keuangan dengan cara manual, sehingga pihak pondok pesantren harus paham mendetail jika akan menyusun laporan keuangan. Maka dari itu peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren dengan membuat suatu sistem yang dapat dipakai dan memudahkan semua pihak dalam menyusun laporan keuangan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya.

Afkarina, Irsa Azizah. 2019. *"Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)"* Skripsi Universitas Jember

Alwi, B Marjani. (2013). *"Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya"* Lentera Pendidikan. Vol. 16 No. 2 h: 205-219.

Amalia Nourma (2014), *Penerapan laporan keuangan akuntansi organisasi nirlaba "Sesuai PSAK No 45 atau Tidak?(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara)*, Skripsi: (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Jepara

Azmi, Salsabila Nurul. 2019. *"Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)"* Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka pelajar

<https://www.nuruljadid.net>

Ikatan Akuntan Indonesia & Bank Indonesia. 2018. *"Pedoman Akuntansi Pesantren"*. Jakarta: Bank Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta: Bank Indonesia, 2018).

Luayyi, *Akuntansi Syariah: Makna Aset Dan Bentuk Pelaporannya Dari Kaca Mata Pondok Pesantren*

Mannan, Faidul. 2018. *"Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang"* Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Muammar Kadafi Siregar, "Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018)

Priandhika, Rendri Pratama Wahyu (2016). “Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset di Pondok Pesantren An-nuqayah” *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 3 No. 7 h: 575-583.

Rachmawati, Diana. 2019. *Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Studi Pada Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.

Rahmah, Fina Ainur. 2018. “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Yanabi'ul'ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus” Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang

Telaumbanua, Sadieli, dkk. 2019. “Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Teks Eksplanasi Siswa di Kelas XI SMA YPN Marisi Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”

Wahyuningsih, Karamoy Herman, dan Afandy Dhullo. (2018). “Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)” *Riset Akuntansi Going Concern*. 13 (2) h: 512-528

[Www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

Zayadi, A. (2019). *UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Untuk Siapa*

Zubaidi. (2007). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulhimma, (2013). “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia” *Darul'Ilmi*. Vol. 1 No. 2 h: 165-181

Lampiran 1

Jurnal Umum

Tanggal	Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
02/01/2020	620-20	Beban Konsumsi	300.000	
02/01/2020	110-10	Kas		300.000
09/01/2020	150-10	Perlengkapan	1.975.000	
09/01/2020	110-10	Kas		1.975.000
11/01/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	1.820.000	
11/01/2020	110-10	Kas		1.820.000
18/01/2020	150-10	Perlengkapan	430.000	
18/01/2020	110-10	Kas		430.000
18/01/2020	620-40	Beban Operasional	465.000	
18/01/2020	110-10	Kas		465.000
22/01/2020	150-10	Perlengkapan	170.000	
22/01/2020	110-10	Kas		170.000
25/01/2020	620-20	Beban Konsumsi	60.000	
25/01/2020	110-10	Kas		60.000
27/01/2020	150-10	Perlengkapan	76.000	
27/01/2020	110-10	Kas		76.000
28/01/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	900.000	
28/01/2020	110-10	Kas		900.000
29/01/2020	610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	2.000.000	

29/01/2020	110-10	Kas		2.000.000
29/01/2020	620-20	Beban Konsumsi	150.000	
29/01/2020	110-10	Kas		150.000
29/01/2020	620-30	Beban Transportasi	230.000	
29/01/2020	110-10	Kas		230.000
30/01/2020	610-20	Beban Bisyaroh Ustadz/ah	400.000	
30/01/2020	110-10	Kas		400.000
30/01/2020	620-30	Beban Transportasi	2.000.000	
30/01/2020	110-10	Kas		2.000.000
09/02/2020	150-10	Perlengkapan	87.500	
09/02/2020	110-10	Kas		87.500
12/02/2020	610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	
12/02/2020	110-10	Kas		1.000.000
12/02/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	891.000	
12/02/2020	110-10	Kas		891.000
12/02/2020	620-20	Beban Konsumsi	475.900	
12/02/2020	110-10	Kas		475.900
18/02/2020	150-10	Perlengkapan	226.750	
18/02/2020	110-10	Kas		226.750
18/02/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	1.002.500	
18/02/2020	110-10	Kas		1.002.500
19/02/2020	610-20	Beban Bisyaroh Ustadz/ah	1.200.000	
19/02/2020	110-10	Kas		

				1.200.000
19/02/2020	620-20	Beban Konsumsi	60.000	
19/02/2020	110-10	Kas		60.000
21/02/2020	150-10	Perlengkapan	235.000	
21/02/2020	110-10	Kas		235.000
22/02/2020	150-10	Perlengkapan	250.000	
22/02/2020	110-10	Kas		250.000
22/02/2020	610-20	Beban Bisyaroh Ustadz/ah	200.000	
22/02/2020	110-10	Kas		200.000
24/02/2020	150-10	Perlengkapan	100.000	
24/02/2020	110-10	Kas		100.000
25/02/2020	620-20	Beban Konsumsi	40.000	
25/02/2020	110-10	Kas		40.000
25/02/2020	620-40	Beban Operasional	200.000	
25/02/2020	110-10	Kas		200.000
25/02/2020	610-20	Beban Bisyaroh Ustadz/ah	2.050.000	
25/02/2020	110-10	Kas		2.050.000
27/02/2020	620-30	Beban Transportasi	700.000	
27/02/2020	110-10	Kas		700.000
29/02/2020	110-10	Kas	10.500.000	
29/02/2020	510-10	Kontribusi Santri		10.500.000
29/02/2020	120-10	Piutang	2.700.000	
29/02/2020	510-10	Kontribusi Santri		2.700.000
01/03/2020	620-20	Beban Konsumsi		

			70.000	
01/03/2020	110-10	Kas		70.000
01/03/2020	150-10	Perlengkapan	195.725	
01/03/2020	110-10	Kas		195.725
01/03/2020	620-30	Beban Transportasi	12.000	
01/03/2020	110-10	Kas		12.000
01/03/2020	150-10	Perlengkapan	750.000	
01/03/2020	110-10	Kas		750.000
01/03/2020	160-30	Peralatan dan Inventaris	2.460.000	
01/03/2020	110-10	Kas		2.460.000
04/03/2020	150-10	Perlengkapan	50.000	
04/03/2020	110-10	Kas		50.000
04/03/2020	150-10	Perlengkapan	25.000	
04/03/2020	110-10	Kas		25.000
04/03/2020	610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	
04/03/2020	110-10	Kas		1.000.000
04/03/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	1.854.500	
04/03/2020	110-10	Kas		1.854.500
07/03/2020	150-10	Perlengkapan	304.000	
07/03/2020	110-10	Kas		304.000
11/03/2020	620-20	Beban Konsumsi	50.000	
11/03/2020	110-10	Kas		50.000
12/03/2020	150-10	Perlengkapan	37.000	

12/03/2020	110-10	Kas		37.000
14/03/2020	610-20	Beban Bisyaroh Ustadz/ah	1.400.000	
14/03/2020	110-10	Kas		1.400.000
15/03/2020	620-20	Beban Konsumsi	70.000	
15/03/2020	110-10	Kas		70.000
17/03/2020	150-10	Perlengkapan	30.000	
17/03/2020	110-10	Kas		30.000
19/03/2020	130-10	Persediaan	500.000	
19/03/2020	110-10	Kas		500.000
30/03/2020	110-10	Kas	11.250.000	
30/03/2020	510-10	Kontribusi Santri		11.250.000
30/03/2020	120-10	Piutang	1.800.000	
30/03/2020	510-10	Kontribusi Santri		1.800.000
30/03/2020	110-10	Kas	2.550.000	
30/03/2020	120-10	Piutang		2.550.000
30/04/2020	110-10	Kas	3.750.000	
30/04/2020	510-10	Kontribusi Santri		3.750.000
30/04/2020	120-10	Piutang	650.000	
30/04/2020	510-10	Kontribusi Santri		650.000
30/04/2020	110-10	Kas	1.200.000	
30/04/2020	120-10	Piutang		1.200.000
31/05/2020	110-10	Kas	3.800.000	
31/05/2020	510-10	Kontribusi Santri		3.800.000

31/05/2020	120-10	Piutang	550.000	
31/05/2020	510-10	Kontribusi Santri		550.000
31/05/2020	110-10	Kas	350.000	
31/05/2020	120-10	Piutang		350.000
30/06/2020	110-10	Kas	3.900.000	
30/06/2020	510-10	Kontribusi Santri		3.900.000
30/06/2020	120-10	Piutang	450.000	
30/06/2020	510-10	Kontribusi Santri		450.000
30/06/2020	110-10	Kas	250.000	
30/06/2020	120-10	Piutang		250.000
01/07/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	1.152.500	
01/07/2020	110-10	Kas		1.152.500
03/07/2020	150-10	Perlengkapan	96.000	
03/07/2020	110-10	Kas		96.000
10/07/2020	150-10	Perlengkapan	289.000	
10/07/2020	110-10	Kas		289.000
10/07/2020	150-10	Perlengkapan	50.000	
10/07/2020	110-10	Kas		50.000
10/07/2020	620-30	beban Transportasi	7.000	
10/07/2020	110-10	Kas		7.000
11/07/2020	110-10	Kas	60.000	
11/07/2020	520-10	Penjualan		60.000
11/07/2020	630-10	Beban Pokok Penjualan		

			50.000	
11/07/2020	130-10	Persediaan		50.000
13/07/2020	620-40	Beban Operasional	709.000	
13/07/2020	110-10	Kas		709.000
15/07/2020	610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	2.000.000	
15/07/2020	110-10	Kas		2.000.000
20/07/2020	150-10	Perlengkapan	74.500	
20/07/2020	110-10	Kas		74.500
20/07/2020	620-30	Beban Transportasi	20.000	
20/07/2020	110-10	Kas		20.000
25/07/2020	140-10	Biaya Dibayar Dimuka	20.000.000	
25/07/2020	110-10	Kas		20.000.000
25/07/2020	110-10	Kas	108.000	
25/07/2020	520-10	Penjualan		108.000
25/07/2020	630-10	Beban Pokok Penjualan	90.000	
25/07/2020	130-10	Persediaan		90.000
31/07/2020	110-10	Kas	23.700.000	
31/07/2020	510-10	Kontribusi Santri		23.700.000
31/07/2020	120-10	Piutang	1.200.000	
31/07/2020	510-10	Kontribusi Santri		1.200.000
31/07/2020	110-10	Kas	150.000	
31/07/2020	120-10	Piutang		150.000
01/08/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	1.010.000	
01/08/2020	110-10	Kas		1.010.000

05/08/2020	620-40	Beban Operasional	600.000	
05/08/2020	110-10	Kas		600.000
11/08/2020	150-10	Perlengkapan	45.000	
11/08/2020	110-10	Kas		45.000
11/08/2020	150-10	Perlengkapan	78.000	
11/08/2020	110-10	Kas		78.000
22/08/2020	620-40	Beban Operasional	7.000.000	
22/02/2020	110-10	Kas		7.000.000
28/08/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	500.000	
22/02/2020	110-10	Kas		500.000
25/08/2020	110-10	Kas	2.341.000	
25/08/2020	540-10	Pendapatan Lain-Lain		2.341.000
30/08/2020	110-10	Kas	6.200.000	
30/08/2020	510-10	Kontribusi Santri		6.200.000
30/08/2020	120-10	Piutang	850.000	
30/08/2020	510-10	Kontribusi Santri		850.000
30/08/2020	110-10	Kas	700.000	
30/08/2020	120-10	Piutang		700.000
03/09/2020	610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	
03/09/2020	110-10	Kas		1.000.000
03/09/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	329.000	
03/09/2020	110-10	Kas		329.000
09/09/2020	150-10	Perlengkapan		

			330.000	
09/09/2020	110-10	Kas		330.000
10/09/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	40.000	
10/09/2020	110-10	Kas		40.000
20/09/2020	110-10	Kas	1.000.000	
20/09/2020	530-10	Penerimaan Infaq		1.000.000
28/09/2020	150-10	Perlengkapan	150.000	
28/09/2020	110-10	Kas		150.000
28/09/2020	620-40	Beban Operasional	2.000.000	
28/09/2020	110-10	Kas		2.000.000
18/09/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	501.500	
18/09/2020	110-10	Kas		501.500
31/09/2020	110-10	Kas	6.950.000	
31/09/2020	510-10	Kontribusi Santri		6.950.000
31/09/2020	120-10	Piutang	650.000	
31/09/2020	510-10	Kontribusi Santri		650.000
31/09/2020	110-10	Kas	300.000	
31/09/2020	120-10	Piutang		300.000
01/10/2020	610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	
01/10/2020	110-10	Kas		1.000.000
03/10/2020	150-10	Perlengkapan	270.000	
03/10/2020	110-10	Kas		270.000
06/10/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	501.500	

06/10/2020	110-10	Kas		501.500
07/10/2020	620-20	Beban Konsumsi	100.000	
07/10/2020	110-10	Kas		100.000
07/10/2020	620-40	Beban Operasional	1.260.000	
07/10/2020	110-10	Kas		1.260.000
11/10/2020	150-10	Perlengkapan	200.000	
11/10/2020	110-10	Kas		200.000
15/10/2020	620-30	Beban Transportasi	49.000	
15/10/2020	110-10	Kas		49.000
25/10/2020	620-40	Beban Operasional	1.900.000	
25/10/2020	110-10	Kas		1.900.000
26/10/2020	620-50	Beban Sewa	7.000.000	
26/10/2020	110-10	Kas		7.000.000
24/10/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	843.500	
24/10/2020	110-10	Kas		843.500
31/10/2020	110-10	Kas	6.650.000	
31/10/2020	510-10	Kontribusi Santri		6.650.000
31/10/2020	120-10	Piutang	700.000	
31/10/2020	510-10	Kontribusi Santri		700.000
31/10/2020	110-10	Kas	150.000	
31/10/2020	120-10	Piutang		150.000
01/11/2020	610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	
01/11/2020	110-10	Kas		

				1.000.000
07/11/2020	620-20	Beban Konsumsi	35.000	
07/11/2020	110-10	Kas		35.000
13/11/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	1.369.500	
13/11/2020	110-10	Kas		1.369.500
19/11/2020	620-40	Beban Operasional	2.500.000	
19/11/2020	110-10	Kas		2.500.000
25/11/2020	150-10	Perlengkapan	100.000	
25/11/2020	110-10	Kas		100.000
30/11/2020	110-10	Kas	5.800.000	
30/11/2020	510-10	Kontribusi Santri		5.800.000
30/11/2020	120-10	Piutang	700.000	
30/11/2020	510-10	Kontribusi Santri		700.000
30/11/2020	110-10	Kas	150.000	
30/11/2020	120-10	Piutang		150.000
01/12/2020	610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	
01/12/2020	110-10	Kas		1.000.000
03/12/2020	620-40	Beban Operasional	220.000	
03/12/2020	110-10	Kas		220.000
10/12/2020	150-10	Perlengkapan	50.000	
10/12/2020	110-10	Kas		50.000
13/12/2020	150-10	Perlengkapan	62.000	
13/12/2020	110-10	Kas		62.000

13/12/2020	620-20	Beban Konsumsi	30.000	
13/12/2020	110-10	Kas		30.000
15/12/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	869.500	
15/12/2020	110-10	Kas		869.500
25/12/2020	620-40	Beban Operasional	224.500	
25/12/2020	110-10	Kas		224.500
25/12/2020	620-30	Beban Transportasi	144.000	
25/12/2020	110-10	Kas		144.000
27/12/2020	620-10	Beban Listrik dan Telepon	303.000	
27/12/2020	110-10	Kas		303.000
31/12/2020	620-20	Beban Konsumsi	65.000	
31/12/2020	110-10	Kas		65.000
31/12/2020	110-10	Kas	5.400.000	
31/12/2020	510-10	Kontribusi Santri		5.400.000
31/12/2020	120-10	Piutang	750.000	
31/12/2020	510-10	Kontribusi Santri		750.000
			195.929.875	195.929.875

Lampiran 2

Buku Besar

Buku Besar : Kas

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal	20.049.500		20.049.500
2	02/01/2020	Kas	-	300.000	19.749.500
3	09/01/2020	Kas	-	1.975.000	17.774.500
4	11/01/2020	Kas	-	1.820.000	15.954.500
5	18/01/2020	Kas	-	430.000	15.524.500
6	18/01/2020	Kas	-	465.000	15.059.500
7	22/01/2020	Kas	-	170.000	14.889.500
8	25/01/2020	Kas	-	60.000	14.829.500
9	27/01/2020	Kas	-	76.000	14.753.500
10	28/01/2020	Kas	-	900.000	13.853.500
11	29/01/2020	Kas	-	2.000.000	11.853.500
12	29/01/2020	Kas	-	150.000	11.703.500
13	29/01/2020	Kas	-	230.000	11.473.500
14	30/01/2020	Kas	-	400.000	11.073.500
15	30/01/2020	Kas	-	2.000.000	9.073.500
16	09/02/2020	Kas	-	87.500	8.986.000
17	12/02/2020	Kas	-	1.000.000	7.986.000
18	12/02/2020	Kas	-	891.000	7.095.000
19	12/02/2020	Kas	-	475.900	6.619.100

20	18/02/2020	Kas	-	226.750	6.392.350
21	18/02/2020	Kas	-	1.002.500	5.389.850
22	19/02/2020	Kas	-	1.200.000	4.189.850
23	19/02/2020	Kas	-	60.000	4.129.850
24	21/02/2020	Kas	-	235.000	3.894.850
25	22/02/2020	Kas	-	250.000	3.644.850
26	22/02/2020	Kas	-	200.000	3.444.850
27	24/02/2020	Kas	-	100.000	3.344.850
28	25/02/2020	Kas	-	40.000	3.304.850
29	25/02/2020	Kas	-	200.000	3.104.850
30	25/02/2020	Kas	-	2.050.000	1.054.850
31	27/02/2020	Kas	-	700.000	354.850
32	29/02/2020	Kas	10.500.000	-	10.854.850
33	01/03/2020	Kas	-	70.000	10.784.850
34	01/03/2020	Kas	-	195.725	10.589.125
35	01/03/2020	Kas	-	12.000	10.577.125
36	01/03/2020	Kas	-	750.000	9.827.125
37	01/03/2020	Kas	-	2.460.000	7.367.125
38	04/03/2020	Kas	-	50.000	7.317.125
39	04/03/2020	Kas	-	25.000	7.292.125
40	04/03/2020	Kas	-	1.000.000	6.292.125
41	04/03/2020	Kas	-	1.854.500	4.437.625

42	07/03/2020	Kas	-	304.000	4.133.625
43	11/03/2020	Kas	-	50.000	4.083.625
44	12/03/2020	Kas	-	37.000	4.046.625
45	14/03/2020	Kas	-	1.400.000	2.646.625
46	15/03/2020	Kas	-	70.000	2.576.625
47	17/03/2020	Kas	-	30.000	2.546.625
48	19/03/2020	Kas	-	500.000	2.046.625
49	30/03/2020	Kas	11.250.000	-	13.296.625
50	30/03/2020	Kas	2.550.000	-	15.846.625
51	30/04/2020	Kas	3.750.000	-	19.596.625
52	30/04/2020	Kas	1.200.000	-	20.796.625
53	31/05/2020	Kas	3.800.000	-	24.596.625
54	31/05/2020	Kas	350.000	-	24.946.625
55	30/06/2020	Kas	3.900.000	-	28.846.625
56	30/06/2020	Kas	250.000	-	29.096.625
57	01/07/2020	Kas	-	1.152.500	27.944.125
58	03/07/2020	Kas	-	96.000	27.848.125
59	10/07/2020	Kas	-	289.000	27.559.125
60	10/07/2020	Kas			

			-	50.000	27.509.125
61	10/07/2020	Kas	-	7.000	27.502.125
62	11/07/2020	Kas	60.000	-	27.562.125
63	13/07/2020	Kas	-	709.000	26.853.125
64	15/07/2020	Kas	-	2.000.000	24.853.125
65	20/07/2020	Kas	-	74.500	24.778.625
66	20/07/2020	Kas	-	20.000	24.758.625
67	25/07/2020	Kas	-	20.000.000	4.758.625
68	25/07/2020	Kas	108.000	-	4.866.625
69	31/07/2020	Kas	23.700.000	-	28.566.625
70	31/07/2020	Kas	150.000	-	28.716.625
71	01/08/2020	Kas	-	1.010.000	27.706.625
72	05/08/2020	Kas	-	600.000	27.106.625
73	11/08/2020	Kas	-	45.000	27.061.625
74	11/08/2020	Kas	-	78.000	26.983.625
75	22/02/2020	Kas	-	7.000.000	19.983.625
76	22/02/2020	Kas	-	500.000	19.483.625
77	25/08/2020	Kas	2.341.000	-	21.824.625
78	30/08/2020	Kas	6.200.000	-	28.024.625
79	30/08/2020	Kas			

			700.000	-	28.724.625
80	03/09/2020	Kas	-	1.000.000	27.724.625
81	03/09/2020	Kas	-	329.000	27.395.625
82	09/09/2020	Kas	-	330.000	27.065.625
83	10/09/2020	Kas	-	40.000	27.025.625
84	20/09/2020	Kas	1.000.000	-	28.025.625
85	28/09/2020	Kas	-	150.000	27.875.625
86	28/09/2020	Kas	-	2.000.000	25.875.625
87	18/09/2020	Kas	-	501.500	25.374.125
88	31/09/2020	Kas	6.950.000	-	32.324.125
89	31/09/2020	Kas	300.000	-	32.624.125
90	01/10/2020	Kas	-	1.000.000	31.624.125
91	03/10/2020	Kas	-	270.000	31.354.125
92	06/10/2020	Kas	-	501.500	30.852.625
93	07/10/2020	Kas	-	100.000	30.752.625
94	07/10/2020	Kas	-	1.260.000	29.492.625
95	11/10/2020	Kas	-	200.000	29.292.625
96	15/10/2020	Kas	-	49.000	29.243.625
97	25/10/2020	Kas	-	1.900.000	27.343.625
98	26/10/2020	Kas	-	7.000.000	20.343.625
99	24/10/2020	Kas	-	843.500	19.500.125

100	31/10/2020	Kas	6.650.000	-	26.150.125
101	31/10/2020	Kas	150.000	-	26.300.125
102	01/11/2020	Kas	-	1.000.000	25.300.125
103	07/11/2020	Kas	-	35.000	25.265.125
104	13/11/2020	Kas	-	1.369.500	23.895.625
105	19/11/2020	Kas	-	2.500.000	21.395.625
106	25/11/2020	Kas	-	100.000	21.295.625
107	30/11/2020	Kas	5.800.000	-	27.095.625
108	30/11/2020	Kas	150.000	-	27.245.625
109	01/12/2020	Kas	-	1.000.000	26.245.625
110	03/12/2020	Kas	-	220.000	26.025.625
111	10/12/2020	Kas	-	50.000	25.975.625
112	13/12/2020	Kas	-	62.000	25.913.625
113	13/12/2020	Kas	-	30.000	25.883.625
114	15/12/2020	Kas	-	869.500	25.014.125
115	25/12/2020	Kas	-	224.500	24.789.625
116	25/12/2020	Kas	-	144.000	24.645.625
117	27/12/2020	Kas	-	303.000	24.342.625
118	31/12/2020	Kas	-	65.000	24.277.625
119	31/12/2020	Kas	5.400.000	-	29.677.625

120			117.258.500	87.580.875	29.677.625
-----	--	--	-------------	------------	------------

Buku Besar :

Piutang

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	29/02/2020	Piutang	2.700.000	-	2.700.000
3	30/03/2020	Piutang	1.800.000	-	4.500.000
4	30/03/2020	Piutang	-	2.550.000	1.950.000
5	30/04/2020	Piutang	650.000	-	2.600.000
6	30/04/2020	Piutang	-	1.200.000	1.400.000
7	31/05/2020	Piutang	550.000	-	1.950.000
8	31/05/2020	Piutang	-	350.000	1.600.000
9	30/06/2020	Piutang	450.000	-	2.050.000
10	30/06/2020	Piutang	-	250.000	1.800.000
11	31/07/2020	Piutang	1.200.000	-	3.000.000
12	31/07/2020	Piutang	-	150.000	2.850.000
13	30/08/2020	Piutang	850.000	-	3.700.000
14	30/08/2020	Piutang	-	700.000	3.000.000
15	31/09/2020	Piutang	650.000		3.650.000

				-	
16	31/09/2020	Piutang	-	300.000	3.350.000
17	31/10/2020	Piutang	700.000	-	4.050.000
18	31/10/2020	Piutang	-	150.000	3.900.000
19	30/11/2020	Piutang	700.000	-	4.600.000
20	30/11/2020	Piutang	-	150.000	4.450.000
21	31/12/2020	Piutang	750.000	-	5.200.000
22			11.000.000	5.800.000	

Buku Besar : Persediaan

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal	40.000		40.000
2	19/03/2020	Persediaan	500.000	-	540.000
3	11/07/2020	Persediaan	-	50.000	490.000
4	25/07/2020	Persediaan	-	90.000	400.000
5			540.000	140.000	

Buku Besar : Biaya Dibayar Dimuka

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	25/07/2020	Biaya Dibayar Dimuka	20.000.000	-	20.000.000

Buku Besar : Perlengkapan

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	09/01/2020	Perlengkapan			

			1.975.000	-	1.975.000
3	18/01/2020	Perlengkapan	430.000	-	2.405.000
4	22/01/2020	Perlengkapan	170.000	-	2.575.000
5	27/01/2020	Perlengkapan	76.000	-	2.651.000
6	09/02/2020	Perlengkapan	87.500	-	2.738.500
7	18/02/2020	Perlengkapan	226.750	-	2.965.250
8	21/02/2020	Perlengkapan	235.000	-	3.200.250
9	22/02/2020	Perlengkapan	250.000	-	3.450.250
10	24/02/2020	Perlengkapan	100.000	-	3.550.250
11	01/03/2020	Perlengkapan	195.725	-	3.745.975
12	01/03/2020	Perlengkapan	750.000	-	4.495.975
13	04/03/2020	Perlengkapan	50.000	-	4.545.975
14	04/03/2020	Perlengkapan	25.000	-	4.570.975
15	07/03/2020	Perlengkapan	304.000	-	4.874.975
16	12/03/2020	Perlengkapan	37.000	-	4.911.975
17	17/03/2020	Perlengkapan	30.000	-	4.941.975

				-	
18	03/07/2020	Perlengkapan	96.000	-	5.037.975
19	10/07/2020	Perlengkapan	289.000	-	5.326.975
20	10/07/2020	Perlengkapan	50.000	-	5.376.975
21	20/07/2020	Perlengkapan	74.500	-	5.451.475
22	11/08/2020	Perlengkapan	45.000	-	5.496.475
23	11/08/2020	Perlengkapan	78.000	-	5.574.475
24	09/09/2020	Perlengkapan	330.000	-	5.904.475
25	28/09/2020	Perlengkapan	150.000	-	6.054.475
26	03/10/2020	Perlengkapan	270.000	-	6.324.475
27	11/10/2020	Perlengkapan	200.000	-	6.524.475
28	25/11/2020	Perlengkapan	100.000	-	6.624.475
29	10/12/2020	Perlengkapan	50.000	-	6.674.475
30	13/12/2020	Perlengkapan	62.000	-	6.736.475
31			6.736.475	-	

Buku Besar : Tanah

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal	179.600.000		179.600.000

Buku Besar : Bangunan

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal	300.000.000		300.000.000

Buku Besar : Akumulasi Penyusutan Bangunan

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal	108.000.000		108.000.000

Buku Besar : Peralatan dan Inventaris

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal	64.123.000		64.123.000
2	01/03/2020	Peralatan dan Inventaris	2.460.000	-	66.583.000
3			66.583.000		

Buku Besar : Akumulasi Peralatan dan Inventaris

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal	35.834.106		35.834.106

Buku Besar : Modal

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal	419.978.394		419.978.394

Buku Besar : Kontribusi Santri

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	29/02/2020	Kontribusi Santri	-	10.500.000	10.500.000
3	29/02/2020	Kontribusi Santri	-	2.700.000	13.200.000
4	30/03/2020	Kontribusi Santri	-	11.250.000	24.450.000
5	30/03/2020	Kontribusi Santri	-	1.800.000	26.250.000
6	30/04/2020	Kontribusi Santri			30.000.000

			-	3.750.000	
7	30/04/2020	Kontribusi Santri	-	650.000	30.650.000
8	31/05/2020	Kontribusi Santri	-	3.800.000	34.450.000
9	31/05/2020	Kontribusi Santri	-	550.000	35.000.000
10	30/06/2020	Kontribusi Santri	-	3.900.000	38.900.000
11	30/06/2020	Kontribusi Santri	-	450.000	39.350.000
12	31/07/2020	Kontribusi Santri	-	23.700.000	63.050.000
13	31/07/2020	Kontribusi Santri	-	1.200.000	64.250.000
14	30/08/2020	Kontribusi Santri	-	6.200.000	70.450.000
15	30/08/2020	Kontribusi Santri	-	850.000	71.300.000
16	31/09/2020	Kontribusi Santri	-	6.950.000	78.250.000
17	31/09/2020	Kontribusi Santri	-	650.000	78.900.000
18	31/10/2020	Kontribusi Santri	-	6.650.000	85.550.000
19	31/10/2020	Kontribusi Santri	-	700.000	86.250.000
20	30/11/2020	Kontribusi Santri	-	5.800.000	92.050.000
21	30/11/2020	Kontribusi Santri	-	700.000	92.750.000
22	31/12/2020	Kontribusi Santri	-	5.400.000	98.150.000
23	31/12/2020	Kontribusi Santri	-	750.000	98.900.000
24			-	98.900.000	

Buku Besar : Penjualan

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	11/07/2020	Penjualan	-	60.000	60.000

3	25/07/2020	Penjualan	-	108.000	168.000
4			-	168.000	

Buku Besar : Penerimaan Infaq

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	20/09/2020	Penerimaan Infaq	-	1.000.000	1.000.000

Buku Besar : Pendapatan Lain-lain

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	25/08/2020	Pendapatan Lain-Lain	-	2.341.000	2.341.000

Buku Besar : Beban Bisyaroh Petugas kebersihan

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	29/01/2020	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	2.000.000	-	2.000.000
3	12/02/2020	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	-	3.000.000
4	04/03/2020	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	-	4.000.000
5	15/07/2020	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	2.000.000	-	6.000.000
6	03/09/2020	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	-	7.000.000
7	01/10/2020	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	-	8.000.000
8	01/11/2020	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	-	9.000.000

9	01/12/2020	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	1.000.000	-	10.000.000
---	------------	-----------------------------------	-----------	---	------------

Buku Besar : Beban Bisyaroh Ustadz/ah

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	30/01/2020	Beban Bisyaroh Ustadz/ah	400.000	-	400.000
3	19/02/2020	Beban Bisyaroh Ustadz/ah	1.200.000	-	1.600.000
4	22/02/2020	Beban Bisyaroh Ustadz/ah	200.000	-	1.800.000
5	25/02/2020	Beban Bisyaroh Ustadz/ah	2.050.000	-	3.850.000
6	14/03/2020	Beban Bisyaroh Ustadz/ah	1.400.000	-	5.250.000

Buku Besar : Beban Listrik dan Telepon

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	11/01/2020	Beban Listrik dan Telepon	1.820.000	-	1.820.000
3	28/01/2020	Beban Listrik dan Telepon	900.000	-	2.720.000
4	12/02/2020	Beban Listrik dan Telepon	891.000	-	3.611.000
5	18/02/2020	Beban Listrik dan Telepon	1.002.500	-	4.613.500
6	04/03/2020	Beban Listrik dan Telepon	1.854.500	-	6.468.000
7	01/07/2020	Beban Listrik dan Telepon	1.152.500		7.620.500

				-	
8	01/08/2020	Beban Listrik dan Telepon	1.010.000	-	8.630.500
9	28/08/2020	Beban Listrik dan Telepon	500.000	-	9.130.500
10	03/09/2020	Beban Listrik dan Telepon	329.000	-	9.459.500
11	10/09/2020	Beban Listrik dan Telepon	40.000	-	9.499.500
12	18/09/2020	Beban Listrik dan Telepon	501.500	-	10.001.000
13	06/10/2020	Beban Listrik dan Telepon	501.500	-	10.502.500
14	24/10/2020	Beban Listrik dan Telepon	843.500	-	11.346.000
15	13/11/2020	Beban Listrik dan Telepon	1.369.500	-	12.715.500
16	15/12/2020	Beban Listrik dan Telepon	869.500	-	13.585.000
17	27/12/2020	Beban Listrik dan Telepon	303.000	-	13.888.000

Buku Besar : Beban Konsumsi

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	02/01/2020	Beban Konsumsi	300.000	-	300.000
3	25/01/2020	Beban Konsumsi	60.000	-	360.000
4	29/01/2020	Beban Konsumsi	150.000	-	510.000
5	12/02/2020	Beban Konsumsi			

			475.900	-	985.900
6	19/02/2020	Beban Konsumsi	60.000	-	1.045.900
7	25/02/2020	Beban Konsumsi	40.000	-	1.085.900
8	01/03/2020	Beban Konsumsi	70.000	-	1.155.900
9	11/03/2020	Beban Konsumsi	50.000	-	1.205.900
10	15/03/2020	Beban Konsumsi	70.000	-	1.275.900
11	07/10/2020	Beban Konsumsi	100.000	-	1.375.900
12	07/11/2020	Beban Konsumsi	35.000	-	1.410.900
13	13/12/2020	Beban Konsumsi	30.000	-	1.440.900
14	31/12/2020	Beban Konsumsi	65.000	-	1.505.900

Buku Besar : Beban Transportasi

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	29/01/2020	Beban Transportasi	230.000	-	230.000
3	30/01/2020	Beban Transportasi	2.000.000	-	2.230.000
4	27/02/2020	Beban Transportasi	700.000	-	2.930.000
5	01/03/2020	Beban Transportasi	12.000	-	2.942.000

6	10/07/2020	beban Transportasi	7.000	-	2.949.000
7	20/07/2020	Beban Transportasi	20.000	-	2.969.000
8	15/10/2020	Beban Transportasi	49.000	-	3.018.000
9	25/12/2020	Beban Transportasi	144.000	-	3.162.000

Buku Besar : Beban Operasional

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	18/01/2020	Beban Operasional	465.000	-	465.000
3	25/02/2020	Beban Operasional	200.000	-	665.000
4	13/07/2020	Beban Operasional	709.000	-	1.374.000
5	05/08/2020	Beban Operasional	600.000	-	1.974.000
6	22/08/2020	Beban Operasional	7.000.000	-	8.974.000
7	28/09/2020	Beban Operasional	2.000.000	-	10.974.000
8	07/10/2020	Beban Operasional	1.260.000	-	12.234.000
9	25/10/2020	Beban Operasional	1.900.000	-	14.134.000
10	19/11/2020	Beban Operasional	2.500.000	-	16.634.000
11	03/12/2020	Beban Operasional			16.854.000

			220.000	-	
12	25/12/2020	Beban Operasional	224.500	-	17.078.500

Buku Besar : Beban Sewa

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	26/10/2020	Beban Sewa	7.000.000	-	7.000.000

Buku Besar : Beban Pokok Penjualan

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit	Saldo
1	01/01/2020	Saldo Awal			-
2	11/07/2020	Beban Pokok Penjualan	50.000	-	50.000
3	25/07/2020	Beban Pokok Penjualan	90.000	-	140.000

Lampiran 3

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hasanuddin
NIM/Jurusan : 15520039 / Akuntansi
Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tandatangan Pembimbing
1	02-03-2022	Bimbingan Bab 1	1. 
2	22-03-2022	Revisi Bab 1	2. 
3	25-03-2022	Bimbingan Bab 2-3	3. 
4	20-04-2022	ACC Proposal & Daftar Sempro	4. 
5	27-04-2022	Ujian Seminar Proposal	5. 
6	02-06-2021	ACC Seminar Proposal	6. 
7	03-06-2022	Bimbingan Bab 4-5	7. 
8	21-06-2022	ACC Bab 4-5 & Daftar Sidang	8. 
9	27-06-2022	Sidang Skripsi	9. 

Malang, 29 Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Jurusan, Akuntansi


Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. 
NIP. 197606112008012020

Lampiran 4

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Hasanuddin
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 04 Mei 1997
Alamat Asal : Blok cangak, Desa Sindetlami, RT/RW 004/001, Kec Besuk, Kab Probolinggo, Jawa Timur 69493
Alamat di Malang : Jl. Mt Haryono Gang VI C, No 847 C, RT/RW 007/004, Lowokwaru, Kota Malang, 65144
Telepon/Hp : 0852-3220-7545
E-mail : Hasanuddin040597@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2009 : SDN Sindetlami II
2009-2012 : SMPN 2 Pakuniran
2012-2015 : MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2015-Sekarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2011-2015 : Pondok Pesantren Nurul Jadid
2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
2016-2017 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasiswa/Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang tahun 2015.
- Peserta seminar “Menjadi Akuntan Profesional Untuk Menjawab Tantangan MEA” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.
- Peserta Seminar Nasional “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech” oleh HMJ Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2018.
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh LAB Pajak jurusan Akuntansi FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.